

**KAJIAN EKONOMI USAHATANI PINANG (*Arecha athecua L*) DI DESA
KARYA MAJU DUSUN SUNGAI NYIUR KECAMATAN PENGABUAN
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2019**

**KAJIAN EKONOMI USAHATANI PINANG (*Arecha cathecu L*) DI DESA
KARYA MAJU DUSUN SUNGAI NYIUR KECAMATAN PENGABUAN
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD ANDI

1500854201004

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana di

Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis,

Rizki Gemala Busyra, SP,M.Si

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Ir.Rogayah, MM

Dosen Pembimbing II

Ir.Nida Kemala, MP

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas
Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :**

Hari : Senin

Tanggal : 09 Juli 2019

Jam :10.00 WIB

Tempat :Ruang Seminar, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Rogayah, MM	Ketua	1.
2.	Ir. Nida Kemala, MP	Sekretaris	2.
3.	Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si	Anggota	3.
4.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	4.
5.	Siti Abir Wulandari, S.TP., M,Si	Anggota	5.

Jambi, 09 Juli 2019

Ketua Tim Penguji

Ir. Rogayah, MM

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selasainya skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- ❖ Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya saya telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Kepada orang tua dan keluarga yang tercinta yang sudah bekerja keras dan selalu mendukung saya baik, sehingga saya dapat menyelesaikan S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari.
- ❖ Ibu Ir. Rogayah, MM selaku pembimbing I dan Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku pembimbing II atas kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
- ❖ Dekan Fakultas Pertanian serta seluruh dosen Fakultas Pertanian yang telah mengajari selama perkuliahan.
- ❖ Teman-teman Posko KKN Sipin Teluk Duren Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi yang telah memberikan support dan menganggap saudara walaupun beda bapak dan ibu.
- ❖ Teman-teman Agribisnis, Agro, dan Hukum yang telah datang ke seminar dan siding saya.
- ❖ Mahasiswa Universitas Jambi yang telah memberikan Support dan datang kesidang skripsi saya.

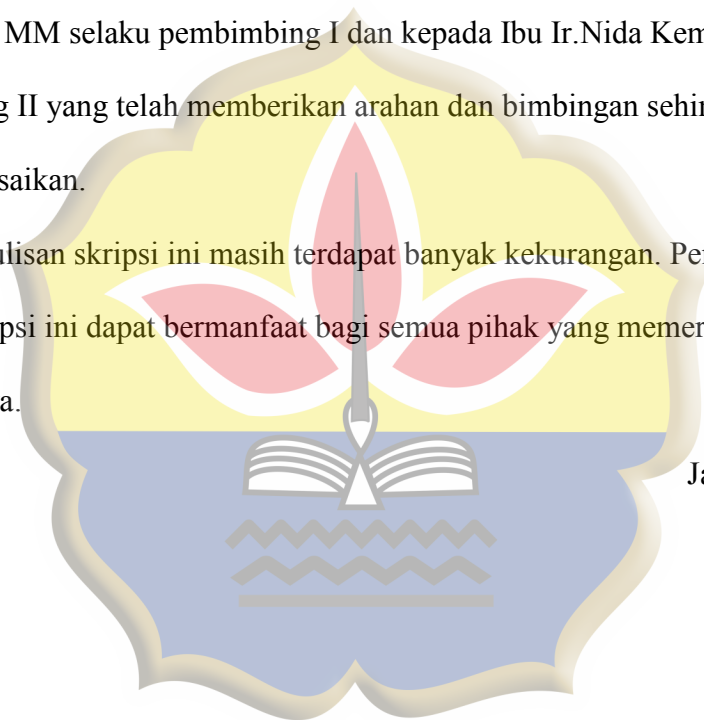
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul Kajian Ekonomi Usahatani Pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ibu Ir.Rogayah, MM selaku pembimbing I dan kepada Ibu Ir.Nida Kemala,M.P selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis mohon maaf, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan membacanya.

Jambi, Agustus 2019
Penulis



INTISARI

Muhammad Andi NIM 1500854201004 Universitas Batanghari. Kajian Ekonomi Usahatani Pinang Di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dibimbing oleh Ibu Rogayah, MM selaku pembimbing I dan Ibu Nida Kemala, M.P selaku Pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kegiatan usahatani pinang, pendapatan, dan kelayakan usahatani pinang yang dihitung dengan menggunakan uji R/C Ratio. Dengan mengetahui gambaran kegiatan usahatani pinang, pendapatan, dan kelayakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian. Jenis pinang yang digunakan petani adalah jenis pinang kelapa. Bibit yang digunakan oleh petani yaitu bibit sapuan yang diperoleh dari batang tanaman pinang dan tetangga. Lahan yang digunakan milih pribadi dengan luas lahan sebesar 77 Ha dengan rata-rata 1,7 Ha. Jarak tanam yang digunakan dilokasi penelitian adalah 3×4 m. Untuk perawatan membersihkan gulma dengan menggunakan obat-obatan rumput (Herbisida). Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenaga kerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang yang dikait dimasukkan kedalam karung kemudian dibelah, di jemur sekitar 4 hari kemudian di cangkil. Setelah di cangkil pinang dijemur selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100. Penelitian dilaksanakan di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan alasan Dusun Sungai Nyiur merupakan Dusun yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi tertinggi dibandingkan 4 dusun lainnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sebesar Rp 1.536.073/Ha/Bulan, penerimaan sebesar Rp. 1.825.717/Ha/Bulan, dan R/C Ratio sebesar 6,3, sehingga dapat diartikan bahwa usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur Layak diusahakan atau dibudidayakan.

DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
KATA PENGANTAR		I
INTISARI.....		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL.....		v
DAFTAR GAMBAR		vi
DAFTAR LAMPIRAN		vii
I. PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang		1
1.2. Rumusan Masalah		2
1.3. Tujuan Penelitian		3
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian		3
II. TINJAUAN PUSTAKA		
2.1. Kerangka Teoritis		4
2.1.1. Tanaman Pinang		4
2.1.2. Usahatani		8
2.1.3. Produksi dan Faktor Produksi		9
2.1.4. Biaya		13
2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan		14
2.1.6. R/C Ratio		16
2.2. Penelitian Terdahulu		16
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional		17
III. METODOLOGI PENELITIAN		
3.1. Ruang Lingkup Penelitian		20
3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data		21
3.3. Metode Penarikan Sampel		21
3.4. Metode Analisis Data		22
3.5. Konsepsi Pengukuran Variabel		24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		
4.1. Letak Geografis dan Wilayah Penelitian		26
4.2. Jumlah Penduduk		27
4.3. Mata Pencanharian		28
4.4. Sarana dan Prasarana		28

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden	
5.1.1. Umur Petani	30
5.1.2. Tingkat Pendidikan	31
5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga	32
5.1.4. Pengalaman Berusahatani	34
5.1.5. Penggunaan Lahan	35
5.2. Gambaran Kegiatan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur .	36
5.3. Biaya Produksi Usahatani Pinang	38
5.4. Penerimaan Usahatani Pinang	40
5.5. Pendapatan Usahatani Pinang	40
5.6. Kelayakan Uji R/C Ratio	41

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	43
6.2. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Jenis dan Penggunaan Luas Lahan di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Tanjung Jabung Barat Tahun 2019.....	27
2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	27
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	28
4	Distribusi Frekuensi Jumlah Petani di Dusun Sungai Nyiur Berdasarkan Umur Responden Tahun 2019.....	30
5	Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Dusun Sungai Nyiur Berdasarkan Tingkat di Pendidikan Formal Tahun 2019.....	32
6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani di Dusun Sungai Nyiur Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019.....	33
7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani di Dusun Sungai Nyiur Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Tahun.....	34
8	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani di Dusun Sungai Nyiur Berdasarkan Penggunaa Luas Lahan Tahun 2019.....	35
9	Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Petani pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019.....	39
10	Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019.....	40
11	Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi , dan Pendapatan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019.....	41
12	R/C Ratio pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019.....	42

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Skema Alur Pemikiran Penelitian.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pinang Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2017.....	51
2	Luas Tanaman,Produksi dan Produktivitas Pinang di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2015-2017.....	52
3	Produksi Biji Pinang di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2015-2017.....	53
4	Produksi Biji Pinang di Dusun Sunyai Nyiur, Dusun Mulia, Dusun Karya Indah, Dusun Simpang Raya Tahun 2017.....	54
5	Biodata Petani Berdasarkan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	55
6	Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	56
7	Biaya Penyusutan Jenis Alat Cungkulan pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	57
8	Biaya Penyusutan Jenis Alat Hand Spayer pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	58
9	Biaya Penyusutan Jenis Alat Karung pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	59
10	Biaya Penyusutan Jenis Alat Parang pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	60

11	Biaya Penyusutan Jenis Alat Pembelah Pinang pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	61
12	Jumlah Biaya Penyusutan Terpal di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	62
13	Biaya Penyusutan Jenis Alat Sabit pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	63
14	Total Biaya Tetap Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	64
15	Biaya Herbisida Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	65
16	Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	66
17	Biaya Transportasi Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	67
18	Total Biaya Variabel di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	68
19	Total Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	69
20	Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	70
21	Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	71
22	Analisis Kelayakan Usahatani Pinang Berdasarkan Uji R/C Ratio.....	72
23	Dokumentasi Penelitian di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai potensi untuk di ekspor dan dapat meningkatkan perekonomian negara khususnya masyarakat Indonesia. Tanaman pinang dianggap mempunyai nilai komersial adalah bijinya dan kini pinang sudah termasuk dalam deretan komoditi non migas yang di ekspor (Sihombing, T., 2000).

Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil pinang di Indonesia, dimana terdapat 11 Kabupaten yang melakukan usahatani pinang. Dari 11 Kabupaten tersebut Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu penghasil pinang terbesar, dengan luas tanaman sebesar 10.632 Ha, produksi sebesar 9.955 Ton dan produktivitas sebesar 0,9 Ton/Ha (lampiran 2).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Memiliki 13 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pengabuan yang memiliki luas tanam sebesar 3.342 Ha produksi sebesar 4.037 Ton dan produktivitas sebesar 1,2 Ton/Ha pada Tahun 2017 (Lampiran 3). Desa Karya Maju merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pengabuan yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi sebesar 350 Ton pada tahun 2017, yang menunjukkan pada tiga tahun tersebut produksi pinang semakin meningkat akan tetapi harganya cenderung menurun (Lampiran 4). Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 4 Dusun, yaitu Dusun Sungai Nyiur, Dusun Mulia, Dusun Karya Indah dan Dusun Simpang Raya. Dari 4 dusun tersebut, Dusun Sungai Nyiur memiliki produksi tertinggi

dibandingkan dengan 4 Dusun lainnya dengan produksi sebesar 96 Ton pada tahun 2017 (Lampiran 5).

Produksi yang tinggi diharapkan memenuhi kebutuhan agroindustri dan pendapatan petani, sehingga usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur layak untuk dibudidayakan atau dikembangkan.

Berdasarkan luas lahan dan produksi yang tinggi, maka diperlukan informasi mengenai analisis pendapatan usahatannya, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Kajian Ekonomi Usahatani Pinang (*Arecha cathecu L*) Di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam Meningkatkan produksi usahatani pinang perlu ada gambaran kegiatan usahatani pinang yang dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan pasar dan agroindustri. Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani pinang dari hulu, on farm dan hilir di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Berapa besar pendapatan petani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana kelayakan usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Menggambarkan kegiatan usahatani pinang dari hulu, on farm dan hilir di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menghitung besarnya pendapatan usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Mengkaji kelayakan usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan tentang kajian ekonomi usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat bagi pihak yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai masukan masyarakat yang menjadi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

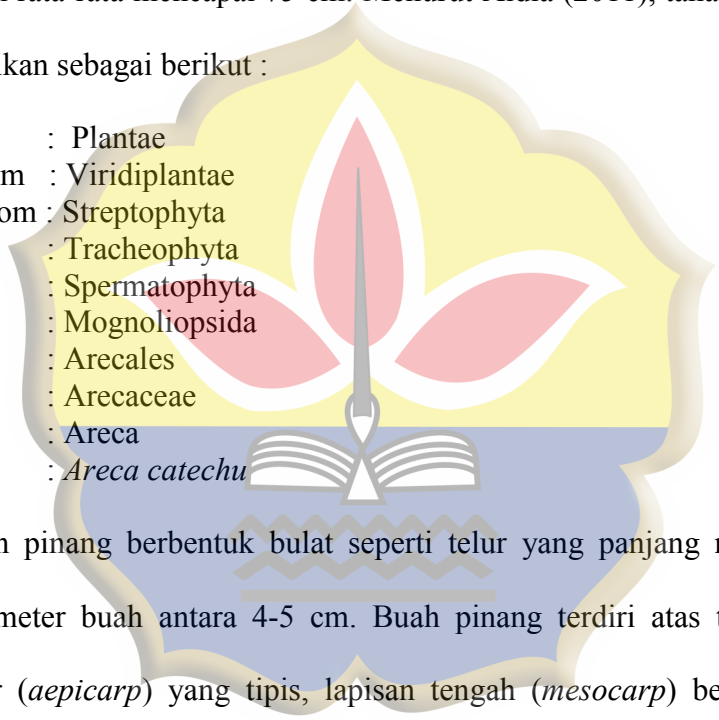
2.1.1. Tanaman Pinang

Pinang adalah jenis palma yang tumbuh di daerah Pasifik, Asia dan Afrika bagian timur. Di Asia penyebaran pinang meliputi Indonesia, China, India, Pakistan, Nepal, Taiwan dan Maldivas. Tanaman ini sudah dikenal secara luas di Indonesia karena secara alami penyebarannya yang sangat luas diberbagai daerah Nanggro Aceh Darussalam, Sumatera utara, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Jawa, Kalimantan Barat, Gorontalo dan Papua (Barlina, M. 2007). Tanaman ini memiliki nama dari daerah seperti Jambe, jambi, penang, wohan (Jawa), pineung, pining, boni (Sumatera), alosi, nyangan, luguto (Sulawesi), dan Bua (Maluku) (Miftahorrachman dan Maskromo, 2007).

Setiap tanaman pinang memerlukan syarat tumbuh yang berbeda, apabila tanaman berada ditempat yang sesuai dengan pertumbuhan, maka akan memberikan dampak yang baik sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal. Pinang dapat tumbuh baik dengan ketinggian antara 1-1.400 meter (di atas permukaan laut) yang membutuhkan curah hujan antara 2000-3000 mm/tahun dengan bulan basah 3-6 bulan. Selain itu pinang tumbuh dengan baik pada suhu optimum antara 20%-32° C, dengan kelembaban udara antara 50-90 %. Keasaman tanah (Ph) yang baik untuk kesuburan tanah sekitar 4-8. Tanaman pinang memerlukan penyinaran langsung untuk pertumbuhannya di lapangan untuk memperoleh produksi yang optimal (Darmawan, 2008).

a. **Taxonomi dan Morfologi Tanaman Pinang**

Pinang merupakan tanaman family *Arecaceae* yang memiliki ketinggian mencapai 15-25 meter dengan batang yang bentuk bulat dan lurus. Pembentukan batangnya terjadi selama 2 tahun dan berbuah pada umur 4-30 tahun yang tergantung pada jenis tanah. Bunganya berbentuk tandan yang terletak dibawah pelapah daun. Setiap berbunga tandannya ditutupi oleh seludung (*spathe*) yang memiliki kepanjangan rata-rata mencapai 75 cm. Menurut Aidia (2011), tanaman pinang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :



Kingdom : Plantae
Sub Kingdom : Viridiplantae
Infra Kingdom : Streptophyta
Divisi : Tracheophyta
Sub Divisi : Spermatophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : *Areca*
Spesies : *Areca catechu*

Buah pinang berbentuk bulat seperti telur yang panjang mencapai 3-7 cm dengan diameter buah antara 4-5 cm. Buah pinang terdiri atas tiga lapisan yaitu lapisan luar (*exocarp*) yang tipis, lapisan tengah (*mesocarp*) berupa serabut dan lapisan dalam (*endocarp*) berupa biji. Buah berwarna hijau ketika masih muda dan berubah menjadi jingga atau kekuningan setelah masak (Arief, 2012). Pada batang akar terdapat bekas-bekas akar daun sebagai umur tanaman pinang. Pinang yang baru tumbuh memiliki tunas tunggal, dan akarnya berbentuk serabut. Banyaknya akar serabut tersebut dikarenakan iklim, kesuburan tanah dan kesuburan tanaman pinang.

Ada beberapa jenis di antaranya adalah pinang kuning (*Areca cathecu var alba*) pinang kelapa (*Actinorhytis calapparia*) dan pinang merah (*Areca vestiaria*).

Salah satu jenis pinang yang dikenal masyarakat adalah pinang sirih, tanaman ini tumbuh satu-satu, tidak berumpun seperti jenis palmen umumnya. Batang tegak lurus memiliki ketinggian mencapai 30 meter dengan diameter batang atau jarak antar ruas dengan batang sekitar 15 cm. Buah berbentuk seperti telur ayam dengan memiliki ukuran sekitar 3-7 cm. Buah berwarna hijau ketika masih muda dan berubah menjadi jingga atau kekuningan setelah masak (Arief, 2012).

a. **Budidaya Pinang**

Menurut Novianto, H. dan T. Rompas 1990, Agar memperoleh hasil yang maksimal dalam membudidayakan tanaman pinang, harus memperhatikan tahapan dalam membudidayakan tanaman pinang sebagai berikut :

1. Pemilihan Bibit Pinang

Bibit yang baik berasal dari pohon induk yang terpilih dan bebas dari penyakit serta hama.

2. Menentukan Jarak Tanam

Untuk menentukan jarak tanaman pinang di lapangan, agar cukup efisien untuk pertumbuhan tanaman pinang adalah 2,7 m X 2,7 m dan ukuran lubang 50 cm.

3. Pemupukan Tanaman

Pemupukan tanaman dapat dilakukan dua kali dalam satu tahun, pemupukan dilakukan pada awal musim penghujan dan pada akhir musim penghujan.

4. Penyiangan Lahan

Penyiangan dilakukan agar tanaman pinang terhindar dari gangguan gulma.

5. Panen

Panen dapat dilakukan pada buah yang menjelang masak atau sudah masak.

Tanda buah siap panen adalah warna kulit berwarna kuning atau kemerahan.

6. Penanganan pasca panen

Sesudah dipanen buah dibelah menjadi dua tujuannya adalah agar buah cepat kering, setelah buah terbelah semua segera dikeringkan dengan panas sinar matahari, setelah kering buah yang masih mempunyai kulit tadi di cangkil setelah itu buah dijemur kembali selama 50 jam. Penjemuran berlangsung selama 4 hari secara berturut-turut. Setelah kering biji pinang dapat dikemas dalam karung plastik untuk dijual atau disimpan dalam gudang (Novarianto, H. dan T. Rompas, 1990).

b. Manfaat Pinang

Manfaat yang diperoleh dari tanaman pinang bukan hanya bijinya saja, akan tetapi dari daun, batang, dan serabut buah yang memiliki manfaat, daun mengandung minyak atsiri yang dapat dijadikan obat, pelapah dapat dimanfaatkan sebagai pembukus, dan batang dapat dimanfaatkan untuk membuat kuas gambar atau kuas alis mata (Sihombing, T.,2000).

Menurut Syahid (2007), biji pinang ini sudah dimanfaatkan sebagai obat sejak ribuan tahun sebelum masehi, terutama di Mesir dan India. Hingga kini banyak negara yang menggunakan biji pinang antara lain sebagai obat cacing, eksim, sakit gigi, flu, luka, kudis, difteri, nyeri haid, mimisan, sariawan, mencret, koreng, borok.

Di Cina Pinang dimanfaatkan untuk bahan kosmetik, yaitu untuk mengencangkan kulit, sedangkan di Indonesia pinang dimanfaatkan sebagai salah satu bagian dalam melakukan formulasi dari salah satu produk kosmetik, yang berfungsi sebagai *peeling* atau menghilangkan sel-sel kulit yang mati (Soedibyo, 2007).

2.1.2. Usahatani

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen berpengalaman terhadap sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995).

Usahatani merupakan suatu tempat atau sebagian wadah dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu. Apakah itu seorang pemilik atau penyikap yang digaji oleh himpunan sumberdaya alam yang terdapat pada tempat itu, seperti tanah, air, matahari dan sebagainya (Mosher, 2008).

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian yang pada akhirnya akan di nilai dari biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan penerimaan usahanya tersebut, karena dalam kegiatan itu tindakan seorang petani yang berperan sebagai pengelola, sebagai pekerja, dan sebagai penanam modal usahanya, maka dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor-faktor produksi (Soehardjo, 1999).

Usahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian, pada akhirnya akan di nilai dari hasil yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Kegiatan pemerintah untuk meningkatkan produksi melalui program intensifikasi perbaikan teknologi. Dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit serta pengolahan. Intensifikasi dimaksudkan penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan modal sebidang tanah tertentu untuk mencapai hasil produksi yang lebih besar (Mubyarto,1997).

2.1.3. Produksi dan Faktor Produksi

Produksi merupakan suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi meliputi semua kegiatan menciptakan barang dan jasa (Gumbira dan Harizt, 2001).

Sesuai dengan pengertian di atas maka produksi dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan pertumbuhan komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada proses produksi pertanian terkandung manfaat untuk menciptakan atau menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan.

Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam-macam produksi seperti tenaga kerja, modal, lahan dan manajemen pertanian. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja dalam rumah tangga maupun dari luar rumah tangga. Faktor modal diartikan sebagai biaya atau keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non manusiawi (Mubyarto, 1994).

Faktor produksi lahan dalam proses produksi pertanian yaitu berupa unsur-unsur hara yang terkandung pada tingkat kesuburan tanah. Faktor produksi yang tidak kalah penting adalah manajemen yang berfungsi mengkoordinir faktor-faktor produksi lainnya agar dapat menghasilkan output secara efisien (Tohir, 1993).

Faktor produksi merupakan barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan pasar suatu proses produksi yang membutuhkan berbagai macam jenis faktor produksi. Faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal dan bahan, yang di kombinasikan dalam jumlah tertentu (Sudarman, 1998).

Dalam proses produksi pertanian selalu terdapat empat faktor produksi, yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Dari empat faktor produksi belum cukup untuk menjelaskan produksi dan output. Faktor sosial ekonomi lainnya seperti pendidikan, tingkat keterampilan, tingkat pendapatan dan lain-lain juga berperan dalam mempengaruhi tingkat produksi (Soekartawi, 1995).

Menurut Hernanto (1992), kegiatan usahatani terdapat empat unsur pokok yang selalu terdapat dalam kegiatan usahatani. Unsur tersebut juga dikenal sebagai istilah faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, lahan dan pengolahan. Untuk lebih jelas mengenai faktor produksi dijelaskan sebagai berikut :

1. Lahan

Tanah memiliki hubungan erat dengan pertanian dan desa. Dalam perjalanan waktu, pembangunan, situasi dan kondisi pertanian yang memiliki persaingan ketat terhadap sektor lainnya, seperti pembangunan industri, prasarana umum, perkantoran, pendidikan, sosial dan sebagainya.

Pada bidang pertanian tanah merupakan faktor produksi yang paling utama dalam kegiatan pertanian dan pembangunan pertanian serta lain sebagainya. Tanah juga merupakan pabrik hasil pertanian, sebagai tempat dimana proses produksi berjalan dari mana hasil produksi berjalan dan dari mana hasil produksi dikeluarkan (Mulyanto dalam Kusriyantoro, 2009). Menurut Mubyarto (1995) pada dasarnya, melalui pengukuran kepemilikan atau luas tanah dapat digolongkan petani berdasarkan tanah, yaitu :

- a) Golongan petani luas (> 2 ha)
- b) Golongan petani sedang ($0,5-2$ ha)
- c) Golongan petani sempit ($< 0,5$ ha)
- d) Golongan buruh tidak memiliki tanah

2. Tenaga Kerja

Menurut Hernanto (1996), tenaga kerja merupakan unsur pokok usahatani. Tenaga kerja merupakan faktor tenaga kerja kedua yang meliputi jenis tenaga kerja, yaitu : tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja dapat diperoleh dari keluarga dan dapat diperoleh dari tenaga upahan dan tenaga kerja lainnya. Selain tenaga kerja manusia tenaga kerja ternak digunakan untuk mengolah tanah dan angkutan, sedangkan tenaga kerja digunakan untuk pengolahan tanah, pemupukan, pengobatan dan pemanenan.

Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaannya dalam kegiatan pembudidayaannya, penanaman, perawatan dan pemanenan. Biasanya tenaga kerja laki-laki digunakan untuk mengolah tanah, tenaga kerja wanita

digunakan untuk pamanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Sementara anak-anak umumnya membantu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan sehingga menjadi lebih cepat dan lancar (Sunaryo, 2001).

Untuk memperkirakan tenaga kerja, dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan (Soekartawi, 1993). Tenaga kerja keluarga adalah tenaga kerja yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, dan keluarga yang tinggal satu rumah menjadi tanggung jawab keluarga .

3. Modal

Modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk yang dihasilkan atau dimiliki masyarakat yang digunakan untuk memproduksi hasil di masa yang akan datang (Daniel, 2002). Modal yang digunakan petani untuk mengusahakan lahan taninya berasal dari modal formal dan modal non formal. Petani yang memiliki modal sendiri berasal dari hasil produksi dan tabungan dari produksi. Modal menjadi titik ukur untuk usahatani baik dalam kebutuhan maupun kehidupan untuk meningkatkan produksi.

4. Pengelolaan

Menurut Hernanto (1996), pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Keberhasilan pengolahan dapat diukur dengan produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas lainnya.

Pengelolaan produktivitas adalah manusia, yang memberikan gagasan dan akal budi serta sarana prasarana yang merupakan dasar setiap pengorganisasian dalam pengelolaan produktivitas.

Sarana prasarana untuk administrasi adalah manusia yang berperan sebagai manajemen atau wirausaha. Dari proses pengambilan keputusan dan komunikasi sangat penting dalam segala aspek pengelolaan, karena menjadi pengendalian dalam proses pengelolaan.

2.1.4. Biaya

Hernanto (1996), menyatakan biaya produksi adalah biaya yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik dan kemudian diberikan nilai uang. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi digolongkan menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Soekartawi (1995), biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya atau konstan dan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat tertentu. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk membeli atau menyediakan bahan baku yang tidak habis dalam satu kali produksi, seperti biaya sewa lahan, pajak, biaya penyusutan dan lain-lain.

Suratiah (2015), menjelaskan untuk menghitung biaya pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (*cost*) sampai dengan modal tersebut dapat memberi manfaat. Terdapat berbagai cara untuk menghitung nilai penyusutan alat. Salah satu diantaranya adalah dengan metode garis lurus (*straight-line method*) yang digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan (nilai beli)} - \text{Nilai akhir alat (sisa)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi. Biaya variabel tergantung pada besar kecil produksi seperti pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja dan lain sebagainya. Rumus menghitung total biaya berdasarkan teori (Suratiah, 2015) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan

Hernanto (1996), menyatakan bahwa secara umum petani mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan akan selalu lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Semakin besar penerimaan yang diperoleh dari petani maka petani akan meningkatkan produksinya. Penerimaan dalam suatu kegiatan produksi akan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi.

Menurut Hernanto (1996), usahatani merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memproduksi di lapangan dan pada akhirnya akan di nilai dengan uang yang di perhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi yang dikeluarkan atau dengan menghitung biaya yang dikeluarkan. Dalam suatu kegiatan seseorang berperan sebagai pengelola, pekerja dan penanaman modal maka pendapatan digambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama produksi.

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung penerimaan di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq.Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Pq : *Price Of Produk* (Harga Produk)

Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

Menurut Yuyun Yuningsih (1999), pendapatan merupakan selisih dan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi biaya hidup, biaya produksi dan biaya untuk perkembangan usahatani dimasa yang akan datang.

Menurut Soekartawi (1995), keuntungan usahatani merupakan selisih penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Biaya yang dimaksud adalah biaya tetap, biaya produksi, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika penerimaan lebih besar dari pada biaya setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika penerimaan lebih kecil dari biaya, maka keuntungan akan menurun.

Menurut Suratiyah (2015), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut : Pendapatan = Total Penerimaan- Total Biaya.Sedangkan Pendapatan adalah selisih Penerimaan dan total biaya(Suratiyah, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR-TC$$

Dimana :

I : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Pendapatan Kotor)

TC : *Total cost* (Total Biaya)

2.1.6. R/C Ratio

Menurut Soekartawi (1995), merupakan gambaran perbandingan antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisiensi suatu usaha biasanya ditentukan dengan menghitung R/C ratio memperbandingkan penerimaan dengan biaya. R/C ratio adalah analisis yang digunakan untuk suatu usaha dalam melakukan produksi mengalami kerugian atau keuntungan.

Semakin tinggi nilai R/C ratio maka semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan dan menguntungkan suatu usahatani.

Menurut Suratiyah (2015), rumus untuk mencari R/C ratio sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana :

TR= *Total Revenue* atau Total penerimaan

TC= *Total cost* atau Total Biaya

Kriteria Keputusan menurut Suratiyah (2015):

1. Apabila $R/C > 1$, artinya usaha tersebut menguntungkan.
2. Apabila $R/C < 1$, artinya usaha tersebut rugi.
3. Apabila $R/C = 1$, artinya usaha tersebut impas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zeth Windesi (2014) mengenai Prospek Pengembangan Komoditas Pinang (*Areca catechu L*) Melalui Pengembangan

Usahatani dan Pemasaran di Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian tersebut Menyatakan bahwa, pengembangan usahatani pinang ini dapat dilihat dari nilai R/C rasio analisis usahatani pinang sebesar 2,13, hal tersebut terlihat usahatani pinang layak untuk dikembangkan. Faktor lain yang mengatakan pengembangan buah pinang ini layak adalah untuk memenuhi kebutuhan ekspor ke luar negeri sehingga buah pinang ini memiliki prospek untuk dikembangkan di Kabupaten Jayapura.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tamrin (2012) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, mengenai Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Pinang di Sumatera Barat. Hasil penelitian tersebut Menunjukkan bahwa, kelayakan usahatani pinang yang diperoleh adalah R/C Rasio sebesar 1,82. Hal ini bahwa usahatani pinang layak di kembangkan, karena R/C Rasio >1 ini mengartikan usahatani pinang sudah layak.

Penelitian Ismayani (2014) Staf Pengajar Agribisnis Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian Banda Aceh. Mengenai Analisis Kelayakan Komoditi Perkebunan Pinang di Kabupaten Aceh. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan pinang sebesar Rp.27.923.500 dengan 1 kali musim panen dengan luas lahan 2 Ha. Sedangkan analisis kelayakan Menunjukkan R/C Rasio 1,69. Dari hasil penelitian tersebut usahatani pinang layak untuk dikembangkan di Kabupaten Aceh.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

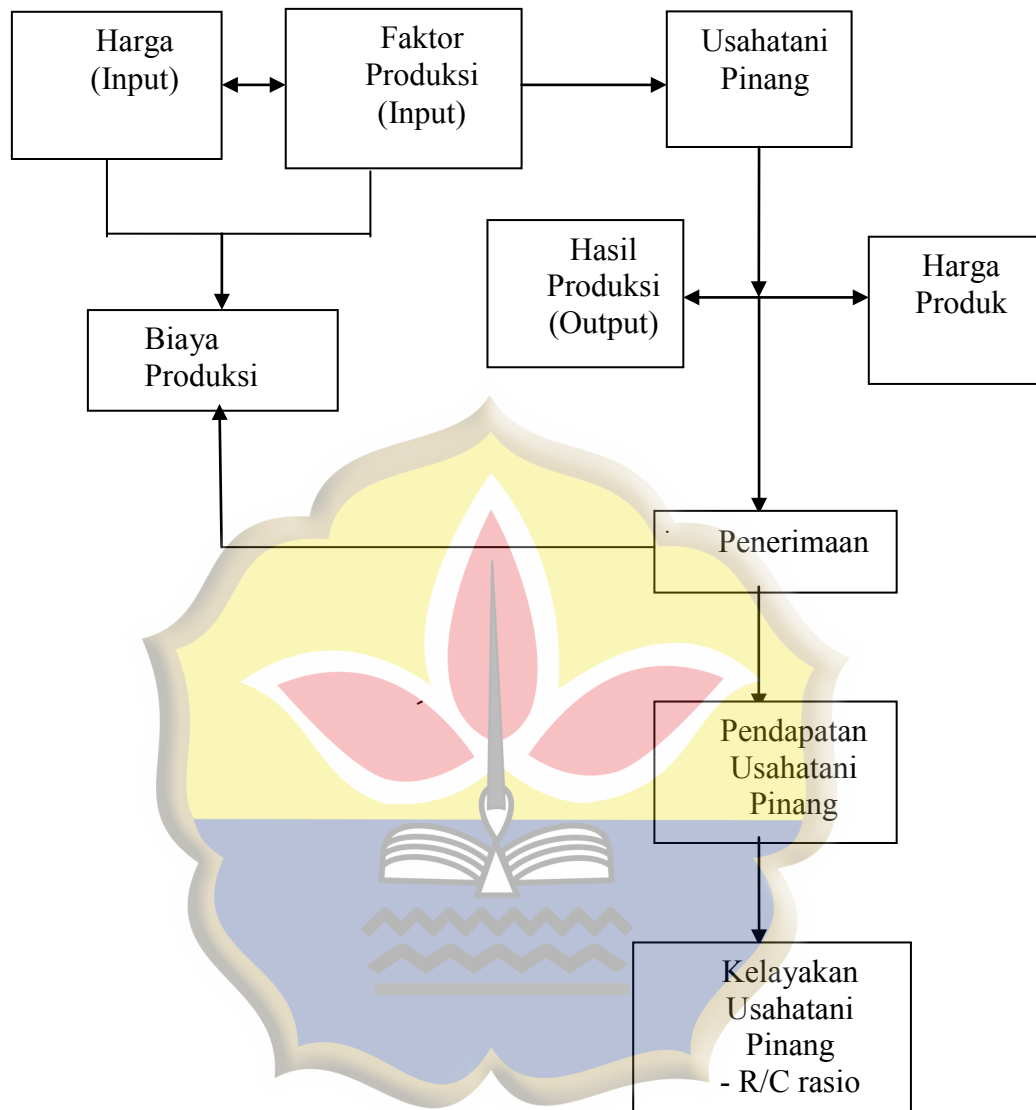
Pengelolaan usahatani pinang merupakan kemampuan petani yang bertindak sebagai pengelola atau sebagai manajer dan sebagai mata pencarian utama petani

pinang. Berusahatani merupakan suatu proses yang di dalamnya terdiri dari himpunan input produksi atau faktor produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja, manajemen dan sarana produksi lainnya yang mendukung dalam kegiatan usahatani sehingga menghasilkan output yang memuaskan. Dalam hal ini output merupakan hasil produksi.

Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu desa yang membudidayakan tanaman pinang. Dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang, petani melakukan penanaman dan menjual hasil produksinya. Dalam bercocok tanam petani membutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pengelola lahan dan saprodi yang diperlukan dengan mengalikan faktor produksi (input) dan harga input.

Dari proses kegiatan usahatani pinang yang telah dilakukan petani pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk/output yang telah diproduksi kemudian dipasarkan sehingga menghasilkan suatu penerimaan dan penerimaan ini dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan sehingga dihasilkan suatu pendapatan usahatani. Untuk mengetahui suatu usahatani pinang menggunakan uji R/C Ratio dengan kriteria tertentu.

Dengan melihat kelayakan usahatani pinang apakah menerima keuntungan atau kerugian, maka dapat dibuat alur pemikiran sebagaimana terlihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Skema Alur Pemikiran Penelitian.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada petani yang berada di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena Dusun Sungai Nyiur sebagai salah satu dusun yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi tertinggi dibandingkan empat dusun lainnya (lampiran 5). Pelaksanaan pengambilan data untuk penelitian pada tanggal 22 Maret 2019 sampai 22 April 2019.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegiatan usahatani pinang dan kajian ekonomi usahatani pinang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari petani yang terpilih menjadi sampel yaitu petani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat meliputi :

1. Identitas responden meliputi Umur, Pendidikan, pekerja, jumlah anggota rumah tangga dan pengalaman dalam usahatani pinang.
2. Biaya produksi yang meliputi biaya pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat.
3. Sumber data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan waktu cross section. Data cross section adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu. Jenis data menurut skala ukur adalah data rasio yang berarti perbandingan suatu angka dengan angka yang lain sebagai suatu hubungan (Harvarindo, 2010) .

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumberkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel responden yang berupa pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan, hasil penelitian dan data instansi yang terkait.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Silalahi, U, (2010), Bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber.

3.3. Metode Penarikan sampel

Tasri, E.S. (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan bagian dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempersingkat waktu penelitian, menghemat tenaga yang digunakan, dan memperoleh hasil yang akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen.

Menurut Winarno (2007), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila populasi diatas 100 maka sampel yang diambil sebesar 15%, dan sampel manusia hendaknya besarnya diatas 30 orang.

Populasi usahatani pinang sebanyak 90 rumah tangga petani (RTP), berdasarkan uraian tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 (RTP) atau 50% dari populasi petani pinang (90 RTP), dengan metode pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yang merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap petani untuk dipilih sebagai sampel.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kajian ekonomi usahatani pinang. Analisis kualitatif digunakan mendiskripsikan kegiatan usahatani pinang di desa tersebut. Sedangkan analisis sesecara kuantitatif digunakan untuk menganalisis kajian ekonomi usahatani pinang, dengan terlebih dahulu dihitung total biaya sebagai berikut: Rumus menghitung total biaya berdasarkan teori (Suratiyah, 2015) :

$$TC=FC+VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)
FC = *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)
VC = *Variable Cost* atau Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk menghitung penerimaan menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung penerimaan di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq.Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan(Rp/Ha/Bulan)

Pq : *Price Of Produk* atau Harga Produk(Rp/Kg)

Q : *Quantity* atau Jumlah Produksi(Kg/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk menghitung pendapatan menurut Suratiyah (2015), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR-TC$$

Dimana :

I : *Income* atau Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)

TR : *Total Revenue* atau Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Bulan)

TC : *Total cost* atau Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap per Bulan menggunakan rumus penyusutan menurut Suratiyah (2015)

$$\text{Penyusutan Per Bulan} = \frac{\text{Nilai Perolehan(Nilai beli)–Nilai akhir alat(sisa)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dimana :

Nilai Perolehan : Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

Nilai akhir : Nilai Sisa Pakai Alat (Rp/Unit)

dengan asumsi melalui sisa = 0) habis terpakai

Umur ekonomis : Jangka waktu umur ekonomis (Bulan)

Selanjutnya untuk menghitung R/C Ratio menurut Suratiyah (2015), rumus untuk mencari R/C ratio sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

Kriteria Keputusan menurut Suratiyah (2015):

1. Apabila $R/C > 1$, artinya usaha tersebut menguntungkan/ layak dikembangkan.
2. Apabila $R/C < 1$, artinya usaha tersebut rugi.
3. Apabila $R/C = 1$, artinya usaha tersebut impas.

3.5. **Konsepsi Pengukuran Variabel**

1. Responden adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (RTP).
2. Gambaran usahatani pinang adalah gambaran kegiatan usahatani pinang dari hulu, on farm, dan hilir di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Luas lahan adalah luas lahan yang ditanami pinang (Ha).
4. Hasil produksi adalah produk pinang dalam bentuk biji pinang (Kg/Ha/Bulan).
5. Harga produk adalah nilai ekonomis biji pinang (Rp/Kg).

6. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan untuk usahatani pinang yang tidak habis dalam satu kali produksi atau yang tergantung pada jumlah hasil produk yang dihitung dengan biaya penyusutan(Rp/Ha/Bulan).
7. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk usahatani pinang yang digunakan dalam satu kali pakai atau yang tergantung pada jumlah hasil produk (Rp/Ha/Bulan).
8. Biaya total adalah biaya keseluruhan yang digunakan untuk produksi usahatani pinang, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Ha/Bulan).
9. Penerimaan adalah Hasil produksi pinang yang dikalikan dengan harga produk pinang (Rp/Ha/Bulan).
10. Pendapatan adalah nilai penerimaan total yang diterima petani dalam usahatani pinang yang dikurangi dengan biaya produksi (Rp/Ha/Bulan).
11. Kelayakan usahatani adalah standar ukur untuk menentukan layak atau tidak dalam usahatani pinang dengan menggunakan uji kelayakan R/C ratio.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Wilayah Penelitian

Dusun Sungai Nyiur merupakan suatu daerah yang terletak di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang mempunyai jarak 8,0 km dari pusat Kecamatan, sedangkan jarak ke Kabupaten 31 km, dengan luas wilayah 276 Ha. Secara geografis Dusun Sungai Nyiur mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Pengabuan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Bramitam Kanan dan Hutan Tanaman Industri (PT WKS).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Parit pudin dan Desa Jati Emas.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Baung.

Secara umum topografi Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah pasang surut yang mempunyai iklim kemarau, hujan panas dan penghujan dengan kondisi tanah liat, gambut dan rawa.

Dari luas wilayah Dusun Sungai Nyiur 276 Ha, dimana seluas 273 Ha digunakan untuk perkebunan dan 3 Ha digunakan sebagai lahan pemukiman dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai lahan di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jenis dan Penggunaan Luas Lahan di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019

No	Jenis Lahan	Penggunaan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan		273	98,9
2	Pemukiman dan Lainnya		3	1,1
	Jumlah		276	100

Sumber : Kantor Desa Karya Maju 2019

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa, luas penggunaan tanah di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang digunakan untuk perkebunan sebesar 273 Ha dengan persentase 98,9% dan digunakan untuk pemukiman dan lainnya sebesar 3 Ha dengan persentase 1,1%.

4.2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data di Kantor Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, jumlah penduduk di Dusun Sungai Nyiur pada Tahun 2019 terdiri dari laki-laki sebanyak 176 jiwa dan perempuan sebanyak 160 jiwa, untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk di Dusun Sungai Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

No	Jumah Laki-laki (Jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)	Jumlah Total (Jiwa)
1	176	160	336

Sumber : Kantor Desa Karya Maju 2019

4.3. Mata Pencaharian

Penduduk di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki mata pecaharian seperti PNS, Tenaga Kerja Honorer, Pengawai, dan Petani Perkebunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (RTP)
1	PNS	1
2	Tenaga Kerja Honorer	7
4	Petani Perkebunan	37
Jumlah		45

Sumber : Kantor Desa Karya Maju 2019

4.4. Sarana dan Prasarana

Dusun Sungai Nyiur sebagai salah satu wilayah yang didukung oleh sarana prasarana baik yang bersifat umum maupun khusus untuk kepentingan tertentu. Adapun sarana dan prasarana di Dusun Sungai Nyiur meliputi :

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 2 bangunan, sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

b. Sarana dan Prasarana Ibadah

Sarana dan prasana ibadah yang ada di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat meliputi Masjid dan 3 bangunan pengajian al quran(TPA).

c. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasana umum yang ada di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat meliputi sarana olahraga futsall, sarana kesenian drum band yang ada di MTS dan sarana umun PDAM.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur dapat mempengaruhi fisik dan cara berfikir seorang petani.

Dalam berusahatani tingkat umur mempunyai peranan penting terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani. Semakin tua umur petani, maka mengakibatkan kemampuan fisiknya juga akan semakin menurun dan sebaliknya, semakin muda umur petani, maka kemampuan fisiknya semakin kuat sehingga akan lebih produktif dalam berusahatani (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Umur petani pada umumnya bervariasi, umur rata-rata petani adalah 46 tahun, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 (Lampiran 6).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani di Dusun Sungai Nyiur Berdasarkan Umur Tahun 2019

No	Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	29-33	6	13,3
2	34-38	8	17,8
3	39-43	5	11,1
4	44-48	5	11,1
5	49-53	10	22,2
6	54-58	4	8,9
7	59-63	7	15,6
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada umur produktif antara umur 15-64 tahun (Mantra, 2004). persentase terbesar terletak pada distribusi umur antara 49-53 tahun sebanyak 10 RTP (22,2%), sedangkan persentase yang terkecil terletak pada distribusi umur 54-58 yaitu sebanyak 4 RTP atau 8,9%. Hal ini berarti bahwa kemampuan kerja petani berada pada kondisi yang produktif mampu mengelola usahatannya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah segala usaha untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spriritual, mengembangkan diri, kepribadian untuk kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan baik yang dipelajari mau tidak sengaja. Pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan, wawasan dan harapan seseorang dalam menerima perubahan-perubahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat petani berhubungan dengan kesediaan atau menerima sesuatu yang baru. Petani yang tingkat pendidikan yang rendah tanpa pengalaman yang luas lebih cenderung menutup diri dari inovasi dan teknologi (Soekartawi, 2003).

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani. Untuk lebih jelas mengenai distribusi dan frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 (Lampiran 6).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Dusun Sungai Nyiur Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	7	15,6
2	SMP	4	8,9
3	SMA	4	8,9
4	S1	8	17,8
5	TIDAK SEKOLAH	22	48,9
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel 5 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu SD sebanyak 7 RTP dengan persentase 15,6 %, SMP sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9 %, SMA sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9%, Sarjana S1 8 RTP dengan Persentase 17,8 %, dan yang tidak sekolah sebanyak 22 RTP dengan persentase 48,9%. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin efisien cara berfikir untuk mengambil keputusan dan memiliki alternatif yang baik dalam mengelola usahatani yang akan dilakukannya.

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, kelahiran, yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari setiap keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi. Begitu sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga semakin sedikit kebutuhan yang dipenuhi keluarga, namun jumlah anggota

yang banyak memiliki banyak pula ketersediaan tenaga yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan usahatani (Hernanto, 1979).

Berdasarkan hasil penelitian dilokasi penelitian jumlah anggota keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	1	2,2
2	3	21	46,7
3	4	14	31,1
4	5	6	13,3
5	6	3	6,7
6	7	0	0
7	8	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa, jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 3 orang dengan frekuensi 21 RTP dan persentase 46,7% dan yang paling sedikit 2 orang dengan frekuensi 1 RTP dan persentase 2,2 % dan rata-rata petani dilokasi penelitian 4 orang. Sehingga anggota keluarga cukup untuk ketersediaan tenaga kerja dari dalam keluarga, apabila anggota keluarga tersebut pada usia produktif, maka dapat membantu usahatani tersebut sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja. Hal ini dapat memperkecil biaya dan menjadikan pendapatan keluarga lebih besar, karena tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja (Lampiran 6).

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam menjalani kegiatan usahatani pinang yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman berusahatani berperan terhadap penyesuaian usahatani agar sejalan dengan kemajuan teknologi berusahatani. Pada umumnya petani yang berpengalaman dalam berusahatani akan lebih trampil dalam mengelola dan mengembangkan usahataninya. Untuk lebih jelas pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 7 (Lampiran 6).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Dusun Sungai Nyiur Tahun 2019

No	Pengalaman Berusahatani(Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	5-10	15	33,3
2	11-16	10	22,2
3	17-22	9	20
4	23-28	4	8,9
5	29-34	0	0
6	35-40	7	15,6
7	41-46	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa, pengalaman petani dilokasi penelitian terbesar antara 5-10 tahun sebanyak 15 RTP dengan tingkat persentasenya adalah 33,3%, pengalaman terkecil terdapat pada 23-28 tahun sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9 % dari total petani dan rata-rata pengalaman usahatani antara 18,5 tahun. Pengalaman usahatani sangat lama, sehingga usia produktif dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat membantu mengelola usahatani lebih baik dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, serta mampu meningkatkan perekonomian pendapatan dalam menjalankan kegiatan usahataninya (Lampiran 6).

5.1.6. Penggunaan Lahan Petani

Luas lahan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani di atas sebidang tanah yang diukur dalam satuan hektar. Luas lahan merupakan variabel yang berperan penting dalam proses produksi biji pinang. Semakin banyak luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin banyak produksinya dan apabila semakin sedikit luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin sedikit produksinya.

Luas tanaman pinang di daerah penelitian berkisaran antara 1,0-5,0 Ha, rata-rata luas tanaman pinang 1,71 Ha. Untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase di dapat dilihat pada Tabel 8 (Lampiran 6).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Penggunaan Luas Lahan di Dusun Sungai Nyiur tahun 2019

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	1,0-1,5	21	46,7
2	1,6-2,1	18	40
3	2,2-2,7	0	0
4	2,8-3,3	5	11,1
5	3,4-3,9	0	0
6	4,0-4,5	0	0
7	4,6-5,1	1	2,2
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa yang memiliki luas lahan sebesar 1,0-1,5 Ha dengan frekuensi 21 RTP atau 46,7% dan yang memiliki lahan terluas 4,6-5,1 yaitu 1 RTP atau 2,2%. Sedangkan petani yang memiliki rata-rata luas lahan yang diusahakan adalah 1 Ha atau 1,71. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak

luas lahan yang dimiliki petani dalam menjalankan kegiatan usahatani, maka akan memperoleh penghasilan yang cukup besar.

5.2. Gambaran Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur

5.2.1. Hulu

Subsistem hulu mencakup semua kegiatan untuk memproduksi dan menyalurkan input-input pertanian. Pada komoditas usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat petani masih banyak menggunakan bibit sapuan dalam membudidayakan tanaman pinang yang langsung diambil dari batang tanaman pinang dan diminta dari tetangga atau masyarakat.

Jenis pinang yang digunakan petani adalah bibit pinang kelapa, istilah pinang kelapa menurut petani dengan ciri-ciri biji pinang berwarna keputihan dan ketinggian batang tanaman pinang setara dengan kelapa dalam. Petani tidak menggunakan pupuk dan hanya menggunakan herbisida untuk memberantas gulma yang diperoleh dari toko pertanian. Penggunaan herbisida di lokasi penelitian ini dalam satu tahun 3 kali dengan ukuran 1 Ha sebesar 8 Liter obat rumput (herbisida).

Kepemilikan lahan di daerah penelitian yaitu secara keseluruhan merupakan lahan milik pribadi. Dan modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani pinang merupakan modal pribadi. Dalam mengelola tanah petani menggunakan cangkul dan parang.

Rata-rata tenaga kerja di lokasi penelitian berasal dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Jenis pekerjaan tenaga kerja baik dari dalam

keluarga maupun luar keluarga mulai dari pemanenan buah pinang sampai kepengolahan buah pinang. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani pinang yaitu cangkul, parang, belahan pinang, sabit, cungkulan, karung, hand spayer dan terpal.

5.2.2. Proses Produksi

On farm mencakup budidaya yang dilakukan dalam usahatani pinang mulai dari persiapan bahan tanaman atau bibit hingga pemanenan. Persiapan lahan dilakukan bersamaan dengan bibit, agar penanaman di lapangan bersamaan dengan tersedianya bibit umur 3 bulan. Pada pengolahan tanah dibuat pari-parit (*Drainase*) agar air tidak mudah tergenang, air yang tergenang akan menyebabkan kematian pada tanaman pinang.

Jarak tanam akan menentukan populasi tanaman dan luas permukaan daun yang aktif dalam melakukan fotosintesis sehingga akan mempengaruhi kompetisi tanaman dalam menggunakan cahaya matahari, air dan udara. Jarak tanaman di lokasi penelitian yaitu 3 x 4 meter, artinya tanaman pinang ditanam kebelakang 3 meter dan kesamping 4 meter dan kedalam lubang 20 cm.

Pinang memerlukan pemeliharaan yang intensif terutama pada awal pertumbuhan. Pemeliharaan yang dilakukan merupakan penyulaman tanaman yang mati dan penyiangan. Penyiangan yang dilakukan petani yaitu penyiangan dipinggir pinggir tanaman pinang agar waktu pemberantas gulma yang menggunakan herbisida tidak mengenai tanaman pinang yang menimbulkan kematian. Setelah usiannya lebih dari 4 tahun pinang sudah siap untuk dipanen. Proses pemanen pinang dilakukan dengan cara dikait kemudian dimasukkan ke dalam karung. Pemanenan pinang

dilakukan dalam satu bulan dua kali panen, namun waktu penelitian terdapat satu kali panen dalam satu bulan.

5.2.3. Hilir

Setelah dipanen buah pinang dibelah, di jemur sekitar 4 hari dan dicungkil. Setelah dicungkil biji pinang dijemur sekitar 4 jam untuk mengurangi kadar air , setelah itu biji pinang dapat dikemas dengan memasukan biji pinang ke dalam karung yang siap untuk dipasarkan. Proses pemasaran biji pinang dilokasi penelitian dijual ke pedagang pengumpul, kemudian pengumpul menjual ke pedagang pengumpul besar (PT). Sistem biaya untuk transportasi 100 Kg adalah Rp. 10.000.

5.3. Biaya Produksi Usahatani Pinang

Biaya produksi pada usahatani pinang dilokasi penelitian adalah total dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam biaya tetap penyusutan yang paling besar terdapat pada biaya penyusutan karung sebesar Rp 390.000 dengan rata-rata Rp. 8.667/Buah/Ha/Bulan dan biaya tidak tetap terdapat pada tenaga kerja sebesar Rp 9.638.182 dengan rata-rata sebesar Rp 214.182/Kg/Ha/Bulan.

Biaya tetap adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat yang digunakan, yang terdiri dari parang, cangkul, belahan pinang ,sabit, karung, hand spayer, terpal dan cukilan pinang (Lampiran 7-14). Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi, yang terdiri dari Herbisida , tenaga kerja dan transportasi (Lampiran 16-18).

Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani pinang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	26.145	9,0
	Cangkul	1.753	0,6
	Cungkulan	294	0,1
	Hansd Spayer	3.409	1,2
	Karung	8.667	3,0
2	Parang	1.558	0,5
	Pembelah Pinang	3.743	1,3
	Sabit	877	0,3
	Terpal	5.844	2,0
	Biaya Variabel	263.509	90,9
	Herbisida	36.000	12,4
	Tenaga Kerja	214.182	73,9
	Transportasi	13.327	4,6
Jumlah		289.654	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel 9 di atas dilihat bahwa biaya tetap lebih kecil dari biaya variabel yaitu biaya tetap sebesar Rp. 9,0% dan biaya variabel sebesar Rp 90,9%. Total biaya tetap sebesar Rp 26.145/Ha/Bulan dan biaya variabel sebesar Rp 289.654/Ha/Bulan, pada rata-rata luas lahan 1,71 Ha. Biaya tetap terbesar terdapat pada karung sebesar Rp. 8.667/Buah/Ha/Bulan dengan persentase 3,0 %, dan biaya tetap terkecil terdapat pada cungkulan pinang sebesar Rp. 294/Unit/Ha/Bulan dengan persentase 0,1 %. Biaya variabel terbesar terdapat pada tenaga kerja, upah tenaga kerja sebesar Rp 214.182/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 73,9 % dan biaya variabel terkecil terdapat pada transportasi sebesar Rp. 13.327/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 4,6%.

5.4. Penerimaan Usahatani Pinang

Penerimaan usahatani pinang adalah hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual. Besar penerimaan tergantung dari harga jual pada saat penjualan produk. Harga penjualan pinang dilokasi penelitian sebesar Rp. 13.300/Kg.

Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani pinang dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 (Lampiran 21).

Tabel 10. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Dusun Sungai Nyiur

No	Uraian	Satuan	Jumlah(Rp/Ha/Bulan)
1	Produksi	Kg/Bulan	234,9
2	Harga	Rp/Kg	13.300
3	Luas Lahan	Ha	1,7
	Penerimaan	Rp/Ha/Bulan	1.825.727

Sumber : Data primer diolah 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.825.727/Ha/Bulan yang didapat dari jumlah produksi sebesar 234,9 Kg/Bulan yang dikalikan dengan harga jual sebesar Rp. 13.300/Kg dibagi luas lahan 1,71 Ha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang sebesar 1.825.727 dengan rata-rata luas lahan 1,71 Ha.

5.5. Pendapatan Usahatani Pinang

Pendapatan petani pada usahatani pinang diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Dimana penerimaan yang didapat dari produksi dikalikan dengan harga jual.

Untuk lebih jelasnya rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan biaya pendapatan petani pada usahatani pinang dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 11 (Lampiran 22).

Tabel 11. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi , dan Pendapatan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Penerimaan	1.825.727
2	Biaya Produksi	289.654
	Pendapatan Usahatani	1.536.073

Sumber: Data primer diolah 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa penerimaan sebesar Rp 1.825.727/Ha/Bulan dan biaya produksi sebesar Rp 289.654/Ha/Bulan dengan pendapatan usahatani pinang sebesar Rp 1.536.073/Ha/Bulan dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,71 Ha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hasil rata-rata pendapatan petani bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan menunjang keuangan rumah tangga petani, serta memenuhi kebutuhan pendidikan dalam keluarga rumah tangga petani.

5.6. Kelayakan Usahatani Pinang Berdasarkan Uji R/C Ratio

Efisiensi suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya suatu usaha setara dengan besar kecilnya biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha bisa ditentukan dengan R/C Ratio yaitu perbandingan penerimaan dan biaya. R/C Ratio merupakan analisis yang digunakan untuk

mengetahui suatu usaha apakah menerima kerugian , impas dan keuntungan. Untuk mengetahui rata-rata hasil analisis R/C Ratio pada usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12. R/C Ratio pada usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur 2019

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Total Penerimaan	1.825.727
2	Total Biaya	289.654
R/C Ratio		6,3

Sumber : Data primer diolah 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa, rata-rata biaya yang dikorbankan dalam usahatani pinang Rp 289.654/Ha/Bulan dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.825.727/Ha/Bulan dengan rata-rata luas lahan 1,71 Ha . Dari hasil perhitungan R/C Ratio sebesar 6,3 artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 6 (Lampiran 23).

Berdasarkan hasil analisis uji R/C Ratio, maka dapat disimpulkan usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sangat layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan analisis R/C Ratio yang digunakan untuk suatu usaha dalam melakukan kegiatan produksi mengalami keuntungan atau kerugian. Semakin tinggi nilai R/C Ratio, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan dan menguntungkan suatu usahatani sesuai dengan kriteria tertentu.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

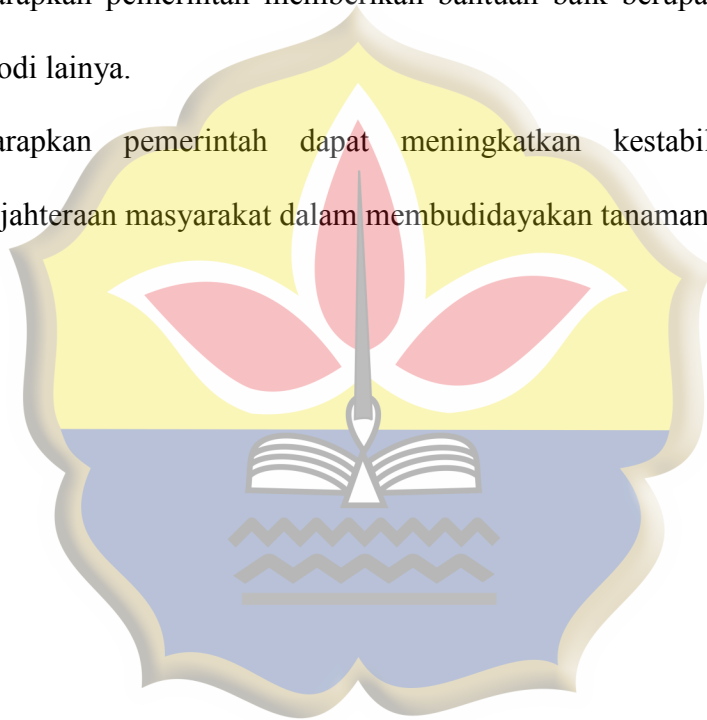
1. Jenis pinang yang digunakan petani adalah jenis pinang kelapa. Bibit yang digunakan oleh petani yaitu bibit sapuan yang peroleh dari batang tanaman pinang dan tetangga. Lahan yang digunakan milih pribadi dengan luas lahan sebesar 77 Ha dengan rata-rata 1,71 Ha. Jarak tanam yang digunakan dilokasi penelitian adalah 3×4 m. Untuk perawatan membersihkan gulma dengan menggunakan obat-obatan rumput (Herbisida) . Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenaga kerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang yang dikait dimasukkan ke dalam karung kemudian dibelah , dijemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil. Setelah di cungkil pinang dijemur selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100.
2. Rata-rata total biaya yang digunakan petani pinang dilokasi penelitian sebesar Rp 289.654/Ha/Bulan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata

pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 1.536.073/Ha/Bulan penerimaan sebesar Rp 1.825.727/Ha/Bulan.

3. R/C ratio sebesar Rp 6,3 dari hasil penelitian yang menggunakan uji R/C ratio, sehingga usahatani pinang layak dikembangkan.

6.2. Saran

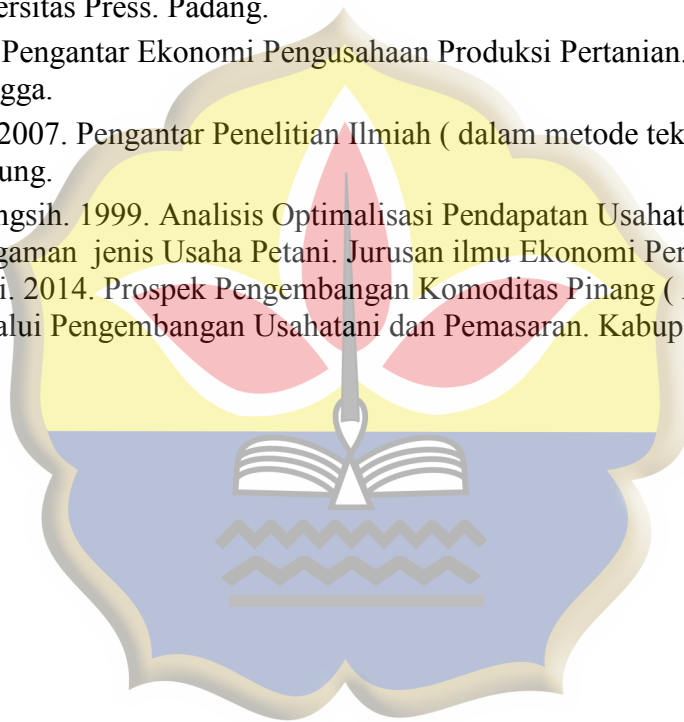
1. Diharapkan pemerintah memberikan bantuan baik berupa bibit, pupuk, dan saprodi lainya.
2. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kestabilan harga untuk kesejahteraan masyarakat dalam membudidayakan tanaman pinang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidia. 2011. Taksonomi dan Morfologi Pinang Sirih (*Areca catechu* L). Santu. 12 Maret 2011. Kumpulan Bahan Kuliah.
- Arief. 2012. Makalah Morfologi Fisiologi Anatomi Tumbuhan Pinang (*areca catechu*). Gowa. Universitas Islam Negeri makasar.
- Badan Pusat Statistik Jambi. 2017. Jambi Dalam Angka. Telanaipura. Jambi.
- Barlina.M. 2007. Peluang Pemanfaatan Buah pinang Untuk Pangan. Buletin Palma No.33. Desember 2007.
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Bumiaksara. Jakarta.
- Darmawan. 2008. Skilas Tentang Pembibitan Pinang. Forum komukasi PBT.
- Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat. 2017. Kuala Tungkal. Jambi.
- Gumbira dan Harizt. 2001. Manajemen Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Harvarindo. 2010. Panduan Bantuan Operasional. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hernanto. 1979. Ilmu Usahatani. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto. 1992. Teori Ekonomi Produksi. CV Rajawali Press. Jakarta.
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ismayani. 2014. Analisis Kelayakan Komoditi Perkebunan Pinang. Staff Pengajar Fakultas Pertanian. Banda Aceh.
- Mantra. 2004. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Miftahorrahman dan Maskromo, 2007. Jarak Genetik sebelas aksi Plasma Nutfah Pinang (*areca catechu*) Asal Kalimantan Barat. Buletin Palma No.33 Desember 2007.
- Mubyarto. 1997. Pengantar Ekonomi Pertanian. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Muhammad Tamrin. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Pinang di Sumatera Barat. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Barat.
- Mulyanto dalam Kusriyanto. 2009. Sistem Informasi dan Konsep Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mosher. 2008. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna.
- Novarianto. H. dan T. Rompas. 1990. Prospek dan Budidaya Tanaman Pinang. Buletin Balitka.
- Purnomo Dwi. 2009. Subsistem Agribisnis. agroindustry. wordpress. Diakses pada tanggal 9 Maret 2013. No. 10. Januari 1990.
- PPL. 2017. Desa Karya Maju. Kuala Tungkal Jambi
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. PT Global Eduksi. Jakarta.
- Sihombing T. 2000. Pinang. Budidaya dan prospek bisnis. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Silalahi U. 2010. Metode Penelitian Sosial. Rajawali Press. Jakarta.
- Soehardjo dan Patong. 1973. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Soeharjdo. 1999. Ilmu Usahatani dan Pengembangannya. PT. Penebaran Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. PT Raja Granfindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Masyarakat Tani Yang Mandiri. Ilmu Ekonomi Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Pess Rajawali. Jakarta
- Sunaryo. 2001. Ekonomi Manajemen. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syaid. 2007. Tanaman Pinang Sebagai Tanaman Obat. Di akses 17 Oktober 2012.
- Tasri. E.S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bung Hatta Universitas Press. Padang.
- Tohir. 1993. Pengantar Ekonomi Pengusahaan Produksi Pertanian. Jakarta Erlangga.
- Winaryo. S. 2007. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanisius. Bandung.
- Yuyun Yuningsih. 1999. Analisis Optimalisasi Pendapatan Usahatani pada Keragaman jenis Usaha Petani. Jurusan ilmu Ekonomi Pertanian IPB. Bogor.
- Zeth Windesi. 2014. Prospek Pengembangan Komoditas Pinang (Areca catechu L) Melalui Pengembangan Usahatani dan Pemasaran. Kabupaten Jayapura.



Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KAJIAN EKONOMI USAHATANI PINANG (*Arecha Cathecu L*) DI DESA KARYA MAJU DUSUN SUNGAI NYIUR KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Responden yang terhormat,

Nama saya Muhammad Andi, Mahasiswa Universitas Batanghari Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Jambi yang sedang melakukan penelitian. Saya mohon kesediaan Bapak/ibu untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Tingkat Pendidikan :
4. Pengalaman Usahatani : Tahun
5. Luas Lahan :

I. Aspek Hulu

1. Apa Jenis bibit pinang yang yang ditanam ?

Jawab

2. Berapa modal yang digunakan dalam usahatani pinang ?

Jawab

3. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam usahatani pinang ?

Jawab

4. Darimana tenaga kerja berasal?

Jawab.....

II. Aspek Produksi

1. Bagaimana cara merawat tanaman pinang ?

Jawab.....

2. Berapa kali penggunaan pupuk dalam membudidayakan usahatani pinang ?

Jawab.....

3. Apa jenis pupuk yang digunakan dalam membudidayakan tanaman pinang ?

Jawab.....

4. Berapa luas lahan yang digunakan untuk usahatani pinang ?

Jawab.....

5. Berapa jumlah produksi biji pinang dalam satu kali panen ?

Jawab.....

6. Berapa jarak tanam pinang?

Jawab.....

7. Apakah menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga atau dari luar keluarga ?

Jawab.....

8. Berapa jumlah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani pinang (dalam keluarga/luar keluarga)

Jawab.....

9. Berapa upah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani pinang dalam keluarga/luar keluarga?

Jawab.....

10. Bagaimana sistem upahnya?

Jawab

11. Bagaimana cara pemanenan pinang?

Jawab.....

IV. Aspek Hilir

1. Bagaimana penanganan pasca panen pinang?

Jawab

2. Berapa harga pinang per kg saat ini ?

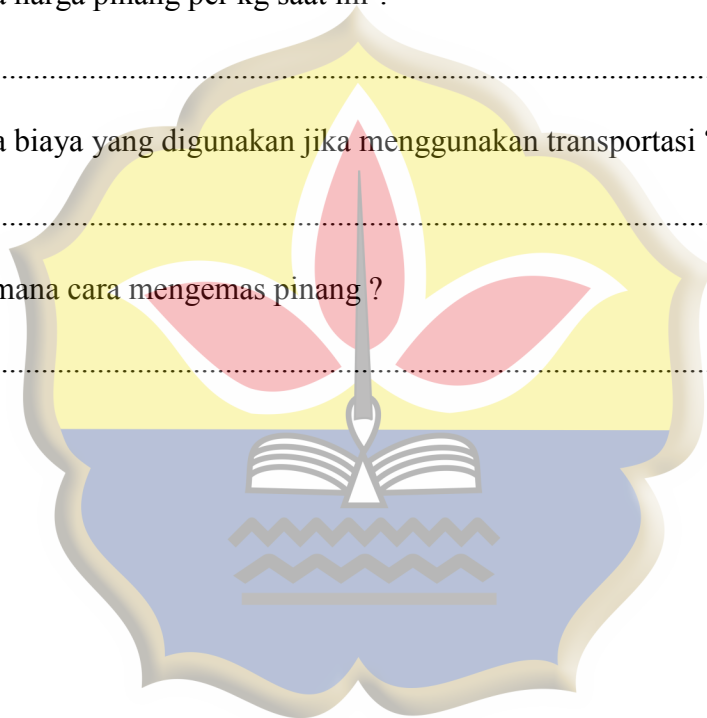
Jawab

3. Berapa biaya yang digunakan jika menggunakan transportasi ?

Jawab

4. Bagaimana cara mengemas pinang ?

Jawab



b. Biaya Produksi

1. Biaya tetap

No	Jenis	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan(Rp/Ha/Bln)

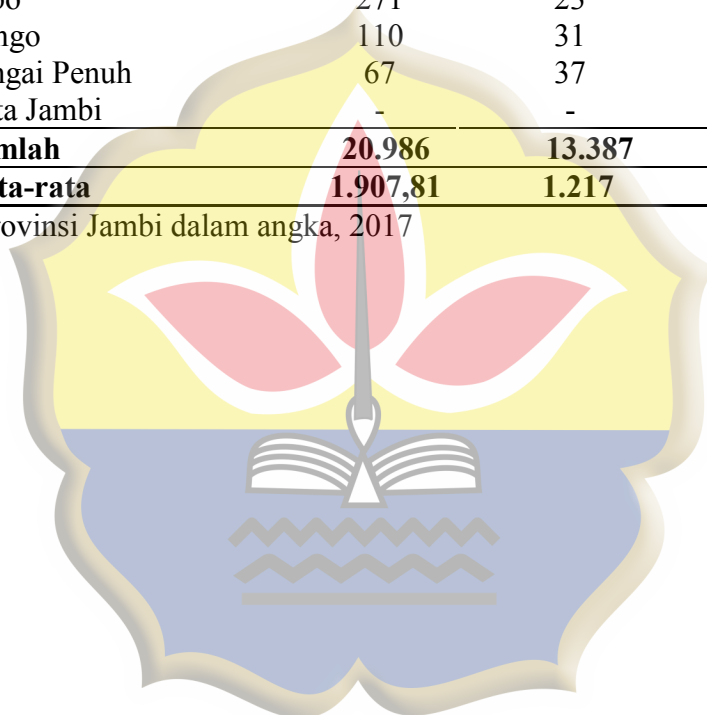
2. Biaya Variabel

No	Variabel	Jumlah Penggunaan	Harga Satuan(Rp/Unit)	Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)

**Lampiran 2. Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pinang
Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2017**

No	Kabupaten	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	118	47	0,4
2	Merangin	247	35	7,1
3	Sarolangun	253	11	0,04
4	Batanghari	29	17	0.4
5	Muaro Jambi	164	24	0.1
6	Tanjung Jabung Barat	10.632	9.955	0.9
7	Tanjung Jabung Timur	9.095	3.207	0.3
8	Tebo	271	23	0.1
9	Bungo	110	31	0.3
10	Sungai Penuh	67	37	0.5
11	Kota Jambi	-	-	-
Jumlah		20.986	13.387	
Rata-rata		1.907,81	1.217	0,63

Sumber : Provinsi Jambi dalam angka, 2017



Lampiran 3. Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Pinang di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2015-2017.

Tahun	Luas Tanaman	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	3.252	5.079	1,6
2016	3.275	5.054	1,5
2017	3.342	4.037	1,2
Jumlah	9.869	14.170	4,3

Sumber : Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat 2017



**Lampiran 4. Produksi Biji Pinang di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2015-2017**

Tahun	Produksi (Ton)	Harga (Rp/Kg)
2015	256	20.000
2016	235	18.000
2017	350	12.000

Sumber : PPL Desa Karya Maju 2017



Lampiran 5. Produksi Biji Pinang di Dusun Sunyai Nyiur, Dusun Mulia, Dusun Karya Indah, Dusun Simpang Raya Tahun 2017

No	Dusun	Produksi (Ton)
1	Dusun Sungai Nyiur	96
2	Dusun Mulia	91
3	Dusun Karya Indah	76
4	Dusun Simpang Raya	87

Sumber : PPL Desa Karya Maju. 2017



**Lampiran 6. Biodata Petani Berdasarkan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur
Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Anggota (orang)	Pendidikan Petani	Pekerjaan Utama	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Nurdiono	29	3	S1	Irigasi/Petani	5	1
2	Retno L	29	3	S1	Petani	5	2
3	Suprpto	30	3	SMA	Petani	10	2
4	Ely Susanto	31	5	S1	Guru SD/ Petani	5	1
5	Mulyono	35	4	SD	Petani	20	1
6	Supanut	38	3	S1	Petani	10	2
7	Mashudi	38	3	S1	Guru SD/ Petani	10	3
8	Sudarmanto	39	6	Tidak Sekolah	Petani	15	2
9	Supriyadi	39	5	SMP	Petani	15	1
10	Rudani	45	4	SD	Petani	18	1
11	Sutekno	36	3	SMA	Petani	10	2
12	Margono	34	3	Tidak Sekolah	Petani	10	1
13	M. Toyib	30	3	SMA	Petani	10	3
14	Aprizal	35	3	SMA	Petani	10	1
15	Mustofa	37	3	S1	Petani	10	3
16	M. Ikhwan	32	3	S1	Guru SD/ Petani	10	2
17	Setiawan	49	4	Tidak Sekolah	Petani	20	2
18	Imam	46	4	SD	Petani	15	2
19	Mahmudi	41	3	SD	Petani	15	1
20	Mulyono	50	4	Tidak Sekolah	Petani	15	1
21	Haryono	50	5	SMP	Petani	10	1
22	Suprio	52	4	SMP	Petani	25	2
23	Rudani	45	4	Tidak Sekolah	Petani	15	1
24	Komari	50	4	S1	Guru/Petani	10	1
25	Samiran	52	4	Tidak Sekolah	Petani	20	1
26	Sukat	54	3	Tidak Sekolah	Petani	20	1
27	Parwadi	55	4	Tidak Sekolah	Petani	20	3
28	Aripin	53	6	SD	Petani	20	2
29	Suyono	48	6	Tidak Sekolah	Petani	15	2
30	Purwanto	40	3	Tidak Sekolah	Petani	15	1
31	Tumiran	50	4	Tidak Sekolah	Petani	25	2
32	Kusnan	52	5	Tidak Sekolah	Petani	10	1
33	Silai	37	4	SD	Petani	12	1
34	Suyadi	51	3	Tidak Sekolah	Petani	25	1
35	Saleh	44	5	SD	Petani	17	2
36	M. Fauzi	47	5	SMP	Petani	16	2
37	Kateno	58	3	Tidak Sekolah	Petani	25	2
38	Daud	57	3	Tidak Sekolah	Petani	20	2
39	Suhud	59	3	Tidak Sekolah	Petani	35	1
40	Darno	60	2	Tidak Sekolah	Petani	40	1
41	Makrub	62	4	Tidak Sekolah	Petani	40	1
42	Nandir	63	3	Tidak Sekolah	Petani	40	2
43	Sadimin	61	4	Tidak Sekolah	Petani	40	3
44	Misdi	61	3	Tidak Sekolah	Petani	40	2
45	Isnan	61	3	Tidak Sekolah	Petani	40	5
Jumlah		2065	167			833	77
Rata-rata		45,9	4			18,5	1,7

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cangkul (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	$6=(3 \times 4) : 5$	$7=(6 : 2)$
1	1	2	90.000	60	3.000	3.000
2	2	2	90.000	60	3.000	1.500
3	2	2	90.000	60	3.000	1.500
4	1	2	90.000	60	3.000	3.000
5	1	2	90.000	60	3.000	3.000
6	2	2	90.000	60	3.000	1.500
7	3	2	90.000	60	3.000	1.000
8	2	2	90.000	60	3.000	1.500
9	1	2	90.000	60	3.000	3.000
10	1	2	90.000	60	3.000	3.000
11	2	2	90.000	60	3.000	1.500
12	1	2	90.000	60	3.000	3.000
13	3	2	90.000	60	3.000	1.000
14	1	2	90.000	60	3.000	3.000
15	3	2	90.000	60	3.000	1.000
16	2	2	90.000	60	3.000	1.500
17	2	2	90.000	60	3.000	1.500
18	2	2	90.000	60	3.000	1.500
19	1	2	90.000	60	3.000	3.000
20	1	2	90.000	60	3.000	3.000
21	1	2	90.000	60	3.000	3.000
22	2	2	90.000	60	3.000	1.500
23	1	2	90.000	60	3.000	3.000
24	1	2	90.000	60	3.000	3.000
25	1	2	90.000	60	3.000	3.000
26	1	2	90.000	60	3.000	3.000
27	3	2	90.000	60	3.000	1.000
28	2	2	90.000	60	3.000	1.500
29	2	2	90.000	60	3.000	1.500
30	1	2	90.000	60	3.000	3.000
31	2	2	90.000	60	3.000	1.500
32	1	2	90.000	60	3.000	3.000
33	1	2	90.000	60	3.000	3.000
34	1	2	90.000	60	3.000	3.000
35	2	2	90.000	60	3.000	1.500
36	2	2	90.000	60	3.000	1.500
37	2	2	90.000	60	3.000	1.500
38	2	2	90.000	60	3.000	1.500
39	1	2	90.000	60	3.000	3.000
40	1	2	90.000	60	3.000	3.000
41	1	2	90.000	60	3.000	3.000
42	2	2	90.000	60	3.000	1.500
43	3	2	90.000	60	3.000	1.000
44	2	2	90.000	60	3.000	1.500
45	5	2	90.000	60	3.000	600
Jumlah	77	90	4.050.000	2.700	135.000	78.896
Rata-rata	1,71	2	90.000	60	3.000	1.753

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cungkulan pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cungkulan Pinang (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Cungkulan Pinang (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	$6=(3 \times 4) : 5$	$7=(6 : 2)$
1	1	4	15.000	120	500	500
2	2	4	15.000	120	500	250
3	2	4	15.000	120	500	250
4	1	4	15.000	120	500	500
5	1	4	15.000	120	500	500
6	2	4	15.000	120	500	250
7	3	4	15.000	120	500	167
8	2	4	15.000	120	500	250
9	1	4	15.000	120	500	500
10	1	4	15.000	120	500	500
11	2	4	15.000	120	500	250
12	1	4	15.000	120	500	500
13	3	4	15.000	120	500	167
14	1	4	15.000	120	500	500
15	3	4	15.000	120	500	167
16	2	4	15.000	120	500	250
17	2	4	15.000	120	500	250
18	2	4	15.000	120	500	250
19	1	4	15.000	120	500	500
20	1	4	15.000	120	500	500
21	1	4	15.000	120	500	500
22	2	4	15.000	120	500	250
23	1	4	15.000	120	500	500
24	1	4	15.000	120	500	500
25	1	4	15.000	120	500	500
26	1	4	15.000	120	500	500
27	3	4	15.000	120	500	167
28	2	4	15.000	120	500	250
29	2	4	15.000	120	500	250
30	1	4	15.000	120	500	500
31	2	4	15.000	120	500	250
32	1	4	15.000	120	500	500
33	1	4	15.000	120	500	500
34	1	4	15.000	120	500	500
35	2	4	15.000	120	500	250
36	2	4	15.000	120	500	250
37	2	4	15.000	120	500	250
38	2	4	15.000	120	500	250
39	1	4	15.000	120	500	500
40	1	4	15.000	120	500	500
41	1	4	15.000	120	500	500
42	2	4	15.000	120	500	250
43	3	4	15.000	120	500	167
44	2	4	15.000	120	500	250
45	5	4	15.000	120	500	100
Jumlah	77	180	675.000	5.400	22.500	15.934
Rata-rata	1,71	4	15.000	120	500	294

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Jenis Alat Hand Spayer pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hand Spayer (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Karung (Rp /Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	$6=(3 \times 4) : 5$	$7=(6 : 2)$
1	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
2	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
3	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
4	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
5	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
6	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
7	3	1	350.000	60	5.833,33	1.944
8	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
9	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
10	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
11	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
12	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
13	3	1	350.000	60	5.833,33	1.944
14	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
15	3	1	350.000	60	5.833,33	1.944
16	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
17	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
18	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
19	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
20	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
21	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
22	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
23	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
24	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
25	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
26	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
27	3	1	350.000	60	5.833,33	1.944
28	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
29	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
30	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
31	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
32	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
33	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
34	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
35	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
36	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
37	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
38	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
39	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
40	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
41	1	1	350.000	60	5.833,33	5.833
42	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
43	3	1	350.000	60	5.833,33	1.944
44	2	1	350.000	60	5.833,33	2.917
45	5	1	350.000	60	5.833,33	1.167
Jumlah	77	45	15.750.000	2.700	262.500	135.409
Rata-rata	1,7	1	350.000	60	5.833,33	3.409

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Jenis Alat Karung pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Karung (Buah)	Harga (Rp/Buah)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Karung (Rp /Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	$6=(3 \times 4) : 5$	$7=(6 : 2)$
1	1	35	2.000	3	23.333	23.333
2	2	30	2.000	3	20.000	10.000
3	2	50	2.000	3	33.333	16.667
4	1	30	2.000	3	20.000	20.000
5	1	20	2.000	3	13.333	13.333
6	2	25	2.000	3	16.700	8.350
7	3	35	2.000	3	23.333	7.778
8	2	20	2.000	3	13.333	6.666
9	1	15	2.000	3	10.000	10.000
10	1	15	2.000	3	10.000	10.000
11	2	20	2.000	3	13.333	6.666
12	1	12	2.000	3	8.000	8.000
13	3	25	2.000	3	13.333	4.444
14	1	13	2.000	3	8.700	8.700
15	3	25	2.000	3	16.700	5.567
16	2	20	2.000	3	13.333	6.666
17	2	20	2.000	3	13.333	6.666
18	2	15	2.000	3	10.000	5.000
19	1	20	2.000	3	13.333	13.333
20	1	14	2.000	3	9.333	9.333
21	1	12	2.000	3	8.000	8.000
22	2	25	2.000	3	16.700	8.350
23	1	14	2.000	3	9.333	9.333
24	1	13	2.000	3	8.700	8.700
25	1	12	2.000	3	8.000	8.000
26	1	13	2.000	3	8.700	8.700
27	3	12	2.000	3	8.000	2.667
28	2	35	2.000	3	23.333	11.666
29	2	25	2.000	3	16.700	8.350
30	1	18	2.000	3	12.000	12.000
31	2	11	2.000	3	7.333	3.666
32	1	23	2.000	3	8.700	8.700
33	1	20	2.000	3	13.333	13.333
34	1	18	2.000	3	12.000	12.000
35	2	14	2.000	3	9.333	4.666
36	2	23	2.000	3	15.333	7.666
37	2	25	2.000	3	16.700	8.350
38	2	23	2.000	3	8.700	4.350
39	1	12	2.000	3	8.000	8.000
40	1	13	2.000	3	8.700	8.700
41	1	14	2.000	3	9.333	9.333
42	2	22	2.000	3	14.000	7.000
43	3	42	2.000	3	28.000	9.333
44	2	27	2.000	3	27.000	13.500
45	5	50	2.000	3	33.333	6.667
Jumlah	77	1.001	90.000	135	667.333	390.000
Rata-rata	1,7	22,24	2.000	3	14.830	8.667

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Jenis Alat Parang pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Parang (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Parang (Rp Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	$6=(3 \times 4) : 5$	$7=(6 : 2)$
1	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
2	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
3	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
4	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
5	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
6	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
7	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
8	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
9	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
10	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
11	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
12	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
13	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
14	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
15	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
16	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
17	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
18	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
19	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
20	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
21	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
22	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
23	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
24	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
25	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
26	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
27	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
28	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
29	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
30	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
31	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
32	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
33	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
34	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
35	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
36	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
37	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
38	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
39	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
40	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
41	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
42	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
43	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
44	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
45	5	2	80.000	60	2.666,67	533,33
Jumlah	77	90	3.600.000	2.700	120.000	70.129,9
Rata-rata	1,71	2	80.000	60	2.667	1.558

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Jenis Alat Pembelah Pinang pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pembelah Pinang (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Pembelah Pinang(Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3 x 4) : 5	7=(6 : 2)
1	1	1	125.000	36	3.472,22	3.472,22
2	2	1	125.000	36	3.472,22	1.736,11
3	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
4	1	1	125.000	36	3.472,22	3.472,22
5	1	1	125.000	36	3.472,22	3.472,22
6	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
7	3	2	125.000	36	6.944,44	2.314,81
8	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
9	1	1	125.000	36	3.472,22	3.472,22
10	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
11	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
12	1	1	125.000	36	3.472,22	3.472,22
13	3	1	125.000	36	3.472,22	1.157,41
14	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
15	3	2	125.000	36	6.944,44	2.314,81
16	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
17	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
18	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
19	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
20	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
21	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
22	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
23	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
24	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
25	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
26	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
27	3	2	125.000	36	6.944,44	2.314,81
28	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
29	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
30	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
31	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
32	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
33	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
34	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
35	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
36	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
37	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
38	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
39	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
40	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
41	1	2	125.000	36	6.944,44	6.944,44
42	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
43	3	2	125.000	36	6.944,44	2.314,81
44	2	2	125.000	36	6.944,44	3.472,22
45	5	2	125.000	36	6.944,44	1.388,89
Jumlah	77	83	5.625.000	1.620	288.194	168.425
Rata-rata	1,71	1,8	125.000	36	6.404	3.743

**Lampiran 13. Biaya Penyusutan Jenis Alat Sabit pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur
Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sabit (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Sabit (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	$6=(3 \times 4) : 5$	$7=(6 : 2)$
1	1	2	45.000	60	1.500	1.500
2	2	2	45.000	60	1.500	750
3	2	2	45.000	60	1.500	750
4	1	2	45.000	60	1.500	1.500
5	1	2	45.000	60	1.500	1.500
6	2	2	45.000	60	1.500	750
7	3	2	45.000	60	1.500	500
8	2	2	45.000	60	1.500	750
9	1	2	45.000	60	1.500	1.500
10	1	2	45.000	60	1.500	1.500
11	2	2	45.000	60	1.500	750
12	1	2	45.000	60	1.500	1.500
13	3	2	45.000	60	1.500	500
14	1	2	45.000	60	1.500	1.500
15	3	2	45.000	60	1.500	500
16	2	2	45.000	60	1.500	750
17	2	2	45.000	60	1.500	750
18	2	2	45.000	60	1.500	750
19	1	2	45.000	60	1.500	1.500
20	1	2	45.000	60	1.500	1.500
21	1	2	45.000	60	1.500	1.500
22	2	2	45.000	60	1.500	750
23	1	2	45.000	60	1.500	1.500
24	1	2	45.000	60	1.500	1.500
25	1	2	45.000	60	1.500	1.500
26	1	2	45.000	60	1.500	1.500
27	3	2	45.000	60	1.500	500
28	2	2	45.000	60	1.500	750
29	2	2	45.000	60	1.500	750
30	1	2	45.000	60	1.500	1.500
31	2	2	45.000	60	1.500	750
32	1	2	45.000	60	1.500	1.500
33	1	2	45.000	60	1.500	1.500
34	1	2	45.000	60	1.500	1.500
35	2	2	45.000	60	1.500	750
36	2	2	45.000	60	1.500	750
37	2	2	45.000	60	1.500	750
38	2	2	45.000	60	1.500	750
39	1	2	45.000	60	1.500	1.500
40	1	2	45.000	60	1.500	1.500
41	1	2	45.000	60	1.500	1.500
42	2	2	45.000	60	1.500	750
43	3	2	45.000	60	1.500	500
44	2	2	45.000	60	1.500	750
45	5	2	45.000	60	1.500	300
Jumlah	77	90	2.025.000	2.700	67.500	39.448
Rata-rata	1,71	2	45.000	60	1.500	877

**Lampiran 14 . Jumlah Biaya Penyusutan Terpal di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Terpal (Meter)	Harga (Rp/M)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Terpal (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3 x 4) : 5	7=(6 : 2)
1	1	24	12.000	24	12.000	12.000
2	2	24	12.000	24	12.000	6.000
3	2	36	12.000	24	18.000	9.000
4	1	24	12.000	24	12.000	12.000
5	1	12	12.000	24	6.000	6.000
6	2	24	12.000	24	12.000	6.000
7	3	24	12.000	24	12.000	4.000
8	2	12	12.000	24	6.000	3.000
9	1	12	12.000	24	6.000	6.000
10	1	12	12.000	24	6.000	6.000
11	2	24	12.000	24	12.000	6.000
12	1	12	12.000	24	6.000	6.000
13	3	24	12.000	24	12.000	4.000
14	1	12	12.000	24	6.000	6.000
15	3	24	12.000	24	12.000	4.000
16	2	24	12.000	24	12.000	6.000
17	2	24	12.000	24	12.000	6.000
18	2	24	12.000	24	12.000	6.000
19	1	24	12.000	24	12.000	12.000
20	1	12	12.000	24	6.000	6.000
21	1	24	12.000	24	12.000	12.000
22	2	12	12.000	24	6.000	3.000
23	1	12	12.000	24	6.000	6.000
24	1	24	12.000	24	12.000	12.000
25	1	12	12.000	24	6.000	6.000
26	1	12	12.000	24	6.000	6.000
27	3	24	12.000	24	12.000	4.000
28	2	12	12.000	24	6.000	3.000
29	2	12	12.000	24	6.000	3.000
30	1	24	12.000	24	12.000	12.000
31	2	12	12.000	24	6.000	3.000
32	1	24	12.000	24	12.000	12.000
33	1	24	12.000	24	12.000	12.000
34	1	12	12.000	24	6.000	6.000
35	2	24	12.000	24	12.000	6.000
36	2	24	12.000	24	12.000	6.000
37	2	24	12.000	24	12.000	6.000
38	2	24	12.000	24	12.000	6.000
39	1	12	12.000	24	6.000	6.000
40	1	12	12.000	24	6.000	6.000
41	1	12	12.000	24	6.000	6.000
42	2	24	12.000	24	12.000	6.000
43	3	36	12.000	24	18.000	6.000
44	2	24	12.000	24	12.000	6.000
45	5	36	12.000	24	18.000	3.600
Jumlah	77	900	540.000	1080	450.000	262.987
Rata-rata	1,71	20	12.000	24	10.000	5.844

**Lampiran 15. Total Biaya Tetap Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No	Cangkul (Rp/Ha/ Bulan)	Cungkulan (Rp/Ha/ Bulan)	Hand Spayer (Rp/Ha/ Bulan)	Karung (Rp/Ha/ Bulan)	Parang (Rp/Ha/ Ha)	Pembelah Pinang (Rp/Ha/ Bulan)	Sabit (Rp/Ha/ Bulan)	Terpal (Rp/Ha/ Bulan)	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3.000	500	5.833	23.333	2.666,67	3.472,22	1.500	12.000	52.304,89
2	1.500	250	2.917	10.000	1.333,33	1.736,11	750	6.000	24.486,44
3	1.500	250	2.917	16.667	1.333,33	3.472,22	750	9.000	35.889,55
4	3.000	500	5.833	20.000	2.666,67	3.472,22	1.500	12.000	48.971,89
5	3.000	500	5.833	13.333	2.666,67	3.472,22	1.500	6.000	36.304,89
6	1.500	250	2.917	8.350	1.333,33	3.472,22	750	6.000	24.572,55
7	1.000	167	1.944	7.778	888,89	2.314,81	500	4.000	18.592,70
8	1.500	250	2.917	6.666	1.333,33	3.472,22	750	3.000	19.888,55
9	3.000	500	5.833	10.000	2.666,67	3.472,22	1.500	6.000	32.971,89
10	3.000	500	5.833	10.000	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	36.444,11
11	1.500	250	2.917	6.666	1.333,33	3.472,22	750	6.000	22.888,55
12	3.000	500	5.833	8.000	2.666,67	3.472,22	1.500	6.000	30.971,89
13	1.000	167	1.944	4.444	888,89	1.157,41	500	4.000	14.101,30
14	3.000	500	5.833	8.700	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	35.144,11
15	1.000	167	1.944	5.567	888,89	2.314,81	500	4.000	16.381,70
16	1.500	250	2.917	6.666	1.333,33	3.472,22	750	6.000	22.888,55
17	1.500	250	2.917	6.666	1.333,33	3.472,22	750	6.000	22.888,55
18	1.500	250	2.917	5.000	1.333,33	3.472,22	750	6.000	21.222,55
19	3.000	500	5.833	13.333	2.666,67	6.944,44	1.500	12.000	45.777,11
20	3.000	500	5.833	9.333	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	35.777,11
21	3.000	500	5.833	8.000	2.666,67	6.944,44	1.500	12.000	40.444,11
22	1.500	250	2.917	8.350	1.333,33	3.472,22	750	3.000	21.572,55
23	3.000	500	5.833	9.333	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	35.777,11
24	3.000	500	5.833	8.700	2.666,67	6.944,44	1.500	12.000	41.144,11
25	3.000	500	5.833	8.000	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	34.444,11
26	3.000	500	5.833	8.700	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	35.144,11
27	1.000	167	1.944	2.667	888,89	2.314,81	500	4.000	13.481,70
28	1.500	250	2.917	11.666	1.333,33	3.472,22	750	3.000	24.888,55
29	1.500	250	2.917	8.350	1.333,33	3.472,22	750	3.000	21.572,55
30	3.000	500	5.833	12.000	2.666,67	6.944,44	1.500	12.000	44.444,11
31	1.500	250	2.917	3.666	1.333,33	3.472,22	750	3.000	16.888,55
32	3.000	500	5.833	8.700	2.666,67	6.944,44	1.500	12.000	41.144,11
33	3.000	500	5.833	13.333	2.666,67	6.944,44	1.500	12.000	45.777,11
34	3.000	500	5.833	12.000	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	38.444,11
35	1.500	250	2.917	4.666	1.333,33	3.472,22	750	6.000	20.888,55
36	1.500	250	2.917	7.666	1.333,33	3.472,22	750	6.000	23.888,55
37	1.500	250	2.917	8.350	1.333,33	3.472,22	750	6.000	24.572,55
38	1.500	250	2.917	4.350	1.333,33	3.472,22	750	6.000	20.572,55
39	3.000	500	5.833	8.000	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	34.444,11
40	3.000	500	5.833	8.700	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	35.144,11
41	3.000	500	5.833	9.333	2.666,67	6.944,44	1.500	6.000	35.777,11
42	1.500	250	2.917	7.000	1.333,33	3.472,22	750	6.000	23.222,55
43	1.000	167	1.944	9.333	888,89	2.314,81	500	6.000	22.147,70
44	1.500	250	2.917	13.500	1.333,33	3.472,22	750	6.000	29.722,55
45	600	100	1.167	6.667	533,33	1.388,89	300	3.600	14.356,22
Jumlah	78.896	15.934	135.409	390.000	70.129,9	168.425	39.448	262.987	1.161.228,90
Rata-rata	1.753	294	3.409	8.667	1.558	3.743	877	5.844	26.145

Lampiran 16. Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Herbisida (Liter/Bulan)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5= (3 x 4)	6=(5 : 2)
1	1	2	18.000	36.000	36.000
2	2	4	18.000	72.000	36.000
3	2	4	18.000	72.000	36.000
4	1	2	18.000	36.000	36.000
5	1	2	18.000	36.000	36.000
6	2	4	18.000	72.000	36.000
7	3	6	18.000	108.000	36.000
8	2	4	18.000	72.000	36.000
9	1	2	18.000	36.000	36.000
10	1	2	18.000	36.000	36.000
11	2	4	18.000	72.000	36.000
12	1	2	18.000	36.000	36.000
13	3	6	18.000	108.000	36.000
14	1	2	18.000	36.000	36.000
15	3	6	18.000	108.000	36.000
16	2	4	18.000	72.000	36.000
17	2	4	18.000	72.000	36.000
18	2	4	18.000	72.000	36.000
19	1	2	18.000	36.000	36.000
20	1	2	18.000	36.000	36.000
21	1	2	18.000	36.000	36.000
22	2	4	18.000	72.000	36.000
23	1	2	18.000	36.000	36.000
24	1	2	18.000	36.000	36.000
25	1	2	18.000	36.000	36.000
26	1	2	18.000	36.000	36.000
27	3	6	18.000	108.000	36.000
28	2	4	18.000	72.000	36.000
29	2	4	18.000	72.000	36.000
30	1	2	18.000	36.000	36.000
31	2	4	18.000	72.000	36.000
32	1	2	18.000	36.000	36.000
33	1	2	18.000	36.000	36.000
34	1	2	18.000	36.000	36.000
35	2	4	18.000	72.000	36.000
36	2	4	18.000	72.000	36.000
37	2	4	18.000	72.000	36.000
38	2	4	18.000	72.000	36.000
39	1	2	18.000	36.000	36.000
40	1	2	18.000	36.000	36.000
41	1	2	18.000	36.000	36.000
42	2	4	18.000	72.000	36.000
43	3	6	18.000	108.000	36.000
44	2	4	18.000	72.000	36.000
45	5	10	18.000	180.000	36.000
Jumlah	77	154	810.000	2.772.000	1.620.000
Rata-rata	1,71	3,4	18.000	61.600	36.000

Peyemprotan dilakukan dalam dalam 1 tahun 3 kali, penggunaan herbisida dalam 1 kali penyemprotan 8 liter dengan luas lahan 1 Ha.

Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Bulan)	Sistem Upah Tenaga Kerja (50%)	Harga (Rp/Kg)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4=(3 : 50%)	5	6= (4 x 5)	7=(6 : 2)
1	1	300	0	13.300	0	0
2	2	260	0	13.300	0	0
3	2	450	0	13.300	0	0
4	1	260	0	13.300	0	0
5	1	160	0	13.300	0	0
6	2	230	115	13.300	1.529.500	764.750
7	3	350	0	13.300	0	0
8	2	180	0	13.300	0	0
9	1	160	0	13.300	0	0
10	1	160	0	13.300	0	0
11	2	230	0	13.300	0	0
12	1	130	0	13.300	0	0
13	3	270	0	13.300	0	0
14	1	140	0	13.300	0	0
15	3	300	150	13.300	1.995.000	665.000
16	2	230	0	13.300	0	0
17	2	240	0	13.300	0	0
18	2	250	0	13.300	0	0
19	1	180	0	13.300	0	0
20	1	200	0	13.300	0	0
21	1	160	0	13.300	0	0
22	2	150	0	13.300	0	0
23	1	300	0	13.300	0	0
24	1	150	0	13.300	0	0
25	1	140	0	13.300	0	0
26	1	160	0	13.300	0	0
27	3	150	0	13.300	0	0
28	2	450	0	13.300	0	0
29	2	200	0	13.300	0	0
30	1	130	0	13.300	0	0
31	2	250	0	13.300	0	0
32	1	230	0	13.300	0	0
33	1	190	95	13.300	1.263.500	1.263.500
34	1	150	0	13.300	0	0
35	2	250	0	13.300	0	0
36	2	300	150	13.300	1.995.000	997.500
37	2	250	125	13.300	1.662.500	831.250
38	2	230	0	13.300	0	0
39	1	140	0	13.300	0	0
40	1	150	0	13.300	0	0
41	1	160	80	13.300	1.064.000	1.064.000
42	2	250	0	13.300	0	0
43	3	450	225	13.300	2.995.000	997.500
44	2	300	0	13.300	0	0
45	5	600	300	13.300	3.990.000	798.000
Jumlah	77	10.570	1240	598.500	16.492.000	9.638.182
Rata-rata	1,71	234,9	27,55	13.300	336.489	214.182

Upah Tenaga Kerja bagi Hasil, 50% Untuk Pemilik Lahan 50 % Untuk Tenaga Kerja. Pekerjaan tenaga kerja mulai dari panen sampai ke pengolahan.

**Lampiran 18. Biaya Transportasi Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Bulan)	Biaya Transportasi (Rp/Kg/Bulan)	Jumlah Biaya Transportasi (Rp/Bulan)	Jumlah Biaya Transportasi (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5 =(3 x 4)	6= (5 :2)
1	1	300	100	30.000	30.000
2	2	260	100	26.000	13.000
3	2	450	100	45.000	22.500
4	1	260	100	26.000	26.000
5	1	160	100	16.000	16.000
6	2	230	100	23.000	11.500
7	3	350	100	35.000	11.667
8	2	180	100	18.000	9.000
9	1	160	100	16.000	16.000
10	1	160	100	16.000	16.000
11	2	230	100	23.000	11.500
12	1	130	100	13.000	13.000
13	3	270	100	27.000	9.000
14	1	140	100	14.000	14.000
15	3	300	100	30.000	10.000
16	2	230	100	23.000	11.500
17	2	240	100	24.000	12.000
18	2	250	100	25.000	12.500
19	1	180	100	18.000	18.000
20	1	200	100	20.000	20.000
21	1	160	100	16.000	16.000
22	2	150	100	15.000	7.500
23	1	300	100	30.000	30.000
24	1	150	100	15.000	15.000
25	1	140	100	14.000	14.000
26	1	160	100	16.000	16.000
27	3	150	100	15.000	5.000
28	2	450	100	45.000	22.500
29	2	200	100	20.000	10.000
30	1	130	100	13.000	13.000
31	2	250	100	25.000	12.500
32	1	230	100	23.000	23.000
33	1	190	100	19.000	19.000
34	1	150	100	15.000	15.000
35	2	250	100	25.000	12.500
36	2	300	100	30.000	15.000
37	2	250	100	25.000	12.500
38	2	230	100	23.000	11.500
39	1	140	100	14.000	14.000
40	1	150	100	15.000	15.000
41	1	160	100	16.000	16.000
42	2	250	100	25.000	12.500
43	3	450	100	45.000	15.000
44	2	300	100	30.000	15.000
45	5	600	100	60.000	12.000
Jumlah	77	10.570	4.500	1.057.000	617.727
Rata-rata	1,71	234,9	100	23.489	13.327

Biaya transportasi 1 kg adalah Rp 100

Lampiran 19. Total Biaya Variabel pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Herbisada (Rp/Ha/Bulan)	Tenaga Kerja(Rp/Ha/Bulan)	Transportasi (Rp/Ha/Bulan)	Jumlah Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5=(2 + 3 + 4)
1	36.000	0	30.000	66.000
2	36.000	0	13.000	49.000
3	36.000	0	22.500	58.500
4	36.000	0	26.000	62.000
5	36.000	0	16.000	52.000
6	36.000	764.750	11.500	812.250
7	36.000	0	11.667	47.667
8	36.000	0	9.000	45.000
9	36.000	0	16.000	52.000
10	36.000	0	16.000	52.000
11	36.000	0	11.500	47.500
12	36.000	0	13.000	49.000
13	36.000	0	9.000	45.000
14	36.000	0	14.000	50.000
15	36.000	665.000	10.000	711.000
16	36.000	0	11.500	47.500
17	36.000	0	12.000	48.000
18	36.000	0	12.500	48.500
19	36.000	0	18.000	54.000
20	36.000	0	20.000	56.000
21	36.000	0	16.000	52.000
22	36.000	0	7.500	43.500
23	36.000	0	30.000	66.000
24	36.000	0	15.000	51.000
25	36.000	0	14.000	50.000
26	36.000	0	16.000	52.000
27	36.000	0	5.000	41.000
28	36.000	0	22.500	58.500
29	36.000	0	10.000	46.000
30	36.000	0	13.000	49.000
31	36.000	0	12.500	48.500
32	36.000	0	23.000	59.000
33	36.000	1.263.500	19.000	1.318.500
34	36.000	0	15.000	51.000
35	36.000	0	12.500	48.500
36	36.000	997.500	15.000	1.048.500
37	36.000	831.250	12.500	879.750
38	36.000	0	11.500	47.500
39	36.000	0	14.000	50.000
40	36.000	0	15.000	51.000
41	36.000	1.064.000	16.000	1.116.000
42	36.000	0	12.500	48.500
43	36.000	997.500	15.000	1.048.500
44	36.000	0	15.000	51.000
45	36.000	798.000	12.000	846.000
Jumlah	1.620.000	9.638.182	617.727	11.875.909
Rata-rata	36.000	214.182	13.327	263.509

Lampiran 20. Total Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)	Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4= (2 +3)
1	52.304,89	66.000	118.304,89
2	24.486,44	49.000	73.486,44
3	35.889,55	58.500	94.389,55
4	48.971,89	62.000	110.971,89
5	36.304,89	52.000	88.304,89
6	24.572,55	812.250	836.822,55
7	18.592,70	47.667	66.259,70
8	19.888,55	45.000	64.888,55
9	32.971,89	52.000	84.971,89
10	36.444,11	52.000	88.444,11
11	22.888,55	47.500	70.388,55
12	30.971,89	49.000	79.971,89
13	14.101,30	45.000	59.101,30
14	35.144,11	50.000	85.144,11
15	16.381,70	711.000	727.381,70
16	22.888,55	47.500	70.388,55
17	22.888,55	48.000	70.888,55
18	21.222,55	48.500	69.722,55
19	45.777,11	54.000	99.777,11
20	35.777,11	56.000	91.777,11
21	40.444,11	52.000	92.444,11
22	21.572,55	43.500	65.072,55
23	35.777,11	66.000	101.777,11
24	41.144,11	51.000	92.144,11
25	34.444,11	50.000	84.444,11
26	35.144,11	52.000	87.144,11
27	13.481,70	41.000	54.481,70
28	24.888,55	58.500	83.388,55
29	21.572,55	46.000	67.572,55
30	44.444,11	49.000	93.444,11
31	16.888,55	48.500	65.388,55
32	41.144,11	59.000	100.144,11
33	45.777,11	1.318.500	1.364.277,11
34	38.444,11	51.000	89.444,11
35	20.888,55	48.500	69.388,55
36	23.888,55	1.048.500	1.072.388,55
37	24.572,55	879.750	904.322,55
38	20.572,55	47.500	68.072,55
39	34.444,11	50.000	84.444,11
40	35.144,11	51.000	86.144,11
41	35.777,11	1.116.000	1.151.777,11
42	23.222,55	48.500	71.722,55
43	22.147,70	1.048.500	1.070.647,70
44	29.722,55	51.000	80.722,55
45	14.356,22	846.000	860.356,22
Jumlah	1.161.228,90	11.875.909	13.037.137,90
Rata-rata	26.145	263.509	289.654

**Lampiran 21. Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur
Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi(Kg/Bulan)	Harga(Rp/Kg)	Jumlah Penerimaan (Rp/Bulan)	Jumlah Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5=(3 x 4)	6= (5: 2)
1	1	300	13.300	3.990.000	3.990.000
2	2	260	13.300	3.458.000	1.729.000
3	2	450	13.300	5.985.000	2.992.500
4	1	260	13.300	3.458.000	3.458.000
5	1	160	13.300	2.128.000	2.128.000
6	2	230	13.300	3.059.000	1.529.500
7	3	350	13.300	4.655.000	1.551.667
8	2	180	13.300	2.394.000	1.197.000
9	1	160	13.300	2.128.000	2.128.000
10	1	160	13.300	2.128.000	2.128.000
11	2	230	13.300	3.059.000	1.529.500
12	1	130	13.300	1.729.000	1.729.000
13	3	270	13.300	3.591.000	1.197.000
14	1	140	13.300	1.862.000	1.862.000
15	3	300	13.300	3.990.000	1.330.000
16	2	230	13.300	3.059.000	1.529.500
17	2	240	13.300	3.192.000	1.596.000
18	2	250	13.300	3.325.000	1.662.500
19	1	180	13.300	2.394.000	2.394.000
20	1	200	13.300	2.660.000	2.660.000
21	1	160	13.300	2.128.000	2.128.000
22	2	150	13.300	1.995.000	997.500
23	1	300	13.300	3.990.000	3.990.000
24	1	150	13.300	1.995.000	1.995.000
25	1	140	13.300	1.862.000	1.862.000
26	1	160	13.300	2.128.000	2.128.000
27	3	150	13.300	1.995.000	665.000
28	2	450	13.300	5.985.000	2.992.500
29	2	200	13.300	2.660.000	1.330.000
30	1	130	13.300	1.729.000	1.729.000
31	2	250	13.300	3.325.000	1.662.500
32	1	230	13.300	3.059.000	3.059.000
33	1	190	13.300	2.527.000	2.527.000
34	1	150	13.300	1.995.000	1.995.000
35	2	250	13.300	3.325.000	1.662.500
36	2	300	13.300	3.990.000	1.995.000
37	2	250	13.300	3.325.000	1.662.500
38	2	230	13.300	3.059.000	1.529.500
39	1	140	13.300	1.862.000	1.862.000
40	1	150	13.300	1.995.000	1.995.000
41	1	160	13.300	2.128.000	2.128.000
42	2	250	13.300	3.325.000	1.662.500
43	3	450	13.300	5.985.000	1.995.000
44	2	300	13.300	3.990.000	1.995.000
45	5	600	13.300	7.980.000	1.596.000
Jumlah	77	10.570	598.500	140.581.000	82.157.727
Rata-rata	1,71	234,9	13.300	3.124.022	1.825.727

Produksi buah pinang dalam satu bulan 2 kali panen, namun waktu penelitian hanya 1 kali panen.

Lampiran 22. Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Total Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)	Total Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4=(2 - 3)
1	3.990.000	118.304,89	3.871.695,11
2	1.729.000	73.486,44	1.655.513,56
3	2.992.500	94.389,55	2.898.110,45
4	3.458.000	110.971,89	3.347.028,11
5	2.128.000	88.304,89	2.039.695,11
6	1.529.500	836.822,55	692.677,45
7	1.551.667	66.259,70	1.485.407,30
8	1.197.000	64.888,55	1.132.111,45
9	2.128.000	84.971,89	2.043.028,11
10	2.128.000	88.444,11	2.039.555,89
11	1.529.500	70.388,55	1.459.111,45
12	1.729.000	79.971,89	1.649.028,11
13	1.197.000	59.101,30	1.137.898,70
14	1.862.000	85.144,11	1.776.855,89
15	1.330.000	727.381,70	602.618,30
16	1.529.500	70.388,55	1.459.111,45
17	1.596.000	70.888,55	1.525.111,45
18	1.662.500	69.722,55	1.592.777,45
19	2.394.000	99.777,11	2.294.222,89
20	2.660.000	91.777,11	2.568.222,89
21	2.128.000	92.444,11	2.035.555,89
22	997.500	65.072,55	932.427,45
23	3.990.000	101.777,11	3.888.222,89
24	1.995.000	92.144,11	1.902.855,89
25	1.862.000	84.444,11	1.777.555,89
26	2.128.000	87.144,11	2.040.855,89
27	665.000	54.481,70	610.518,30
28	2.992.500	83.388,55	2.909.111,45
29	1.330.000	67.572,55	1.262.427,45
30	1.729.000	93.444,11	1.635.555,89
31	1.662.500	65.388,55	1.597.111,45
32	3.059.000	100.144,11	2.958.855,89
33	2.527.000	1.364.277,11	1.162.722,89
34	1.995.000	89.444,11	1.905.555,89
35	1.662.500	69.388,55	1.593.111,45
36	1.995.000	1.072.388,55	922.611,45
37	1.662.500	904.322,55	758.177,45
38	1.529.500	68.072,55	1.461.427,45
39	1.862.000	84.444,11	1.777.555,89
40	1.995.000	86.144,11	1.908.855,89
41	2.128.000	1.151.777,11	976.222,89
42	1.662.500	71.722,55	1.590.777,45
43	1.995.000	1.070.647,70	924.352,30
44	1.995.000	80.722,55	1.914.277,45
45	1.596.000	860.356,22	735.643,78
Jumlah	82.157.727	13.037.137,90	69.120.589,10
Rata-rata	1.825.727	289.654	1.536.073

Lampiran 23. Analisis Kelayakan Usahatani Pinang Berdasarkan Uji R/C Ratio

$$\text{R/C Ratio} \frac{TR}{TC} = \frac{1.825.727}{289.654}$$

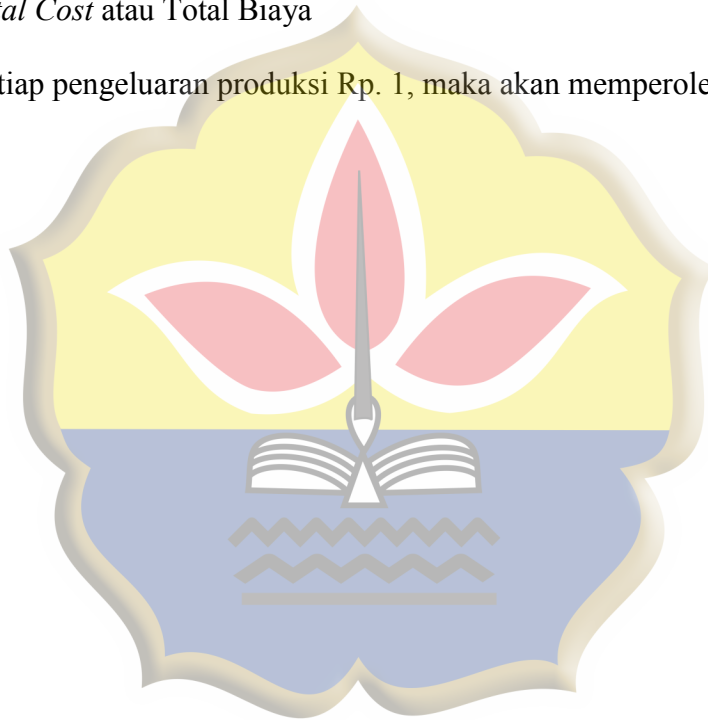
$$= 6.3$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

Artinya : setiap pengeluaran produksi Rp. 1, maka akan memperoleh keuntungan Rp. 6.



Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Lampiran 25

KAJIAN EKONOMI USAHATANI PINANG (*Arecha cathecu L*) DI DESA KARYA MAJU DUSUN SUNGAI NYIUR KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Muhammad Andi

Rogayah, MM

Nida Kemala, MP

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari

Jl. Slamet Ryadi-Broni, Jambi. 36122. Telp. +6274160103

pangerantungkal@gmail.com

ABSTRAK

The study was conducted in Karya Maju Village, Pengabuan District, Tanjung Jabung Barat Regency. The sampling method is done randomly (*Radom sampling*) by making 90 RTP into 45 RTP. The purpose of this study was to determine the description of areca nut farming activities, income, and the feasibility of areca nut farming which was calculated using the R / C Ratio test. By knowing the picture of areca nut farming activities, income, and feasibility can increase the welfare of the community in the study area. The type of areca nut used by farmers is a type of coconut areca nut. Seedlings used by farmers are sweeping seeds obtained from areca nut stems and neighbors. The land used was chosen privately with a land area of 77 hectares with an average of 1.7 hectares. The spacing used in the research location is 3×4 m. For care to clean weeds using grass medicines (herbicides). The average use of labor is mostly from the family compared to outside the family. Labor system wages in areca nut farming in the study area by dividing the yield of a product 50% for the owner of 50% for the amount of labor. The process of harvesting the areca nut is taken from the stem of the betel plant which is linked into a sack and then divided, dried in the sun about 4 days later in the cake. After the betel nut is dried for 4 hours. After the water content is lacking, betel seeds can be packaged by putting betel nuts into sacks that are ready to be marketed. Cost in marketing is 100 Kg Rp. 10,000 or 1 kg Rp. 100. Research was carried out in Karya Maju Village, Sungai Nyiur sub-district, Pengabuan District, Tanjung Jabung Barat Regency. On the basis of the Nyiur River Hamlet is a hamlet that cultivates areca nut plants with the highest production compared to the other 4 hamlets. The results of the study showed that the income of Rp 1,536,073 / Ha / Month, the revenue of Rp. 1,825,717 / Ha / Month, and R / C Ratio of 6.3, so that it can be interpreted that areca nut farming in Sungai Nyiur Hamlet is worthy of cultivation or cultivation.

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan Di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode penarikan sampel dilakukan secara acak

(*Radom sampling*) dengan menjadikan 90 RTP menjadi 45 RTP. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kegiatan usahatani pinang, pendapatan, dan kelayakan usahatani pinang yang dihitung dengan menggunakan uji R/C Ratio. Dengan mengetahui gambaran kegiatan usahatani pinang, pendapatan, dan kelayakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian. Jenis pinang yang digunakan petani adalah jenis pinang kelapa. Bibit yang digunakan oleh petani yaitu bibit sapuan yang diperoleh dari batang tanaman pinang dan tetangga. Lahan yang digunakan milih pribadi dengan luas lahan sebesar 77 Ha dengan rata-rata 1,7 Ha. Jarak tanam yang digunakan dilokasi penelitian adalah 3×4 m. Untuk perawatan membersihkan gulma dengan menggunakan obat-obatan rumput (Herbisida). Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenaga kerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang yang dikait dimasukkan kedalam karung kemudian dibelah, di jemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil. Setelah dicungkil pinang dijemur selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100. Penelitian dilaksanakan di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan alasan Dusun Sungai Nyiur merupakan Dusun yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi tertinggi dibandingkan 4 dusun lainnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sebesar Rp 1.536.073/Ha/Bulan, penerimaan sebesar Rp. 1.825.717/Ha/Bulan, dan R/C Ratio sebesar 6,3, sehingga dapat diartikan bahwa usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur Layak diusahakan atau dibudidayakan.

PENDAHULUAN

Pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai potensi untuk di ekspor dan dapat meningkatkan perekonomian negara khususnya masyarakat Indonesia. Tanaman pinang dianggap mempunyai nilai komersial adalah bijinya dan kini pinang sudah termasuk dalam deretan komoditi non migas yang di ekspor (Sihombing, T., 2000).

Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil pinang di Indonesia, dimana terdapat 11 Kabupaten yang melakukan usahatani pinang. Dari 11 Kabupaten tersebut Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu penghasil pinang terbesar, dengan luas tanaman sebesar 10.632 Ha, produksi sebesar 9.955 Ton dan produktivitas sebesar 0,9 Ton/Ha (BPS, 2017).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Memiliki 13 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pengabuan yang memiliki luas tanam sebesar 3.342 Ha produksi sebesar 4.037 Ton dan produktivitas sebesar 1,2 Ton/Ha pada Tahun 2017 (DPK, 2017). Desa Karya Maju merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pengabuan yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi sebesar 350 Ton pada tahun 2017, yang menunjukkan pada tiga tahun tersebut

produksi pinang semakin meningkat akan tetapi harganya cenderung menurun (PPL, 2017).

Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 4 Dusun, yaitu Dusun Sungai Nyiur, Dusun Mulia, Dusun Karya Indah dan Dusun Simpang Raya. Dari 4 dusun tersebut, Dusun Sungai Nyiur memiliki produksi tertinggi dibandingkan dengan 4 Dusun lainnya dengan produksi sebesar 96 Ton pada tahun 2017 (PPL, 2017). Produksi yang tinggi diharapkan memenuhi kebutuhan agroindustri dan pendapatan petani, sehingga usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur layak untuk dibudidayakan atau dikembangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada petani yang berada di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena Dusun Sungai Nyiur sebagai salah satu dusun yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi tertinggi dibandingkan empat dusun lainnya. Penelitian ini difokuskan kepada kajian ekonomi usahatani pinang dengan menggunakan uji R/C Ratio.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan waktu cross section. Data cross section adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu. Jenis data menurut skala ukur adalah data rasio yang berarti perbandingan suatu angka dengan angka yang lain sebagai suatu hubungan (Harvarindo, 2010).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Silalahi, U, (2010) dalam Asmaida, (2019), Bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumberkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel responden yang berupa pertanyaan (quisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan, hasil penelitian dan data instansi yang terkait.

Dusun Sungai Nyiur Memiliki 90 RTP yang membudidayakan tanaman pinang. Menurut Winarno (2007), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila populasi diatas 100 maka sampel yang diambil sebesar 15%, dan sampel manusia hendaknya besarnya diatas 30 orang. Dari uraian diatas maka sampel diambil sebanyak 45 (RTP) atau 50% dari populasi petani pinang (90 RTP).

Metode pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yang merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap petani untuk dipilih sebagai sampel. Sampel adalah kumpulan unit

sampling yang merupakan bagian dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Tasri, E.S. 2007).

Dari hasil penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kajian ekonomi usahatani pinang, dengan terlebih dahulu dihitung total biaya sebagai berikut: Rumus Menghitung total biaya berdasarkan teori (Suratiah, 2015) :

$$TC=FC+VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)

FC = *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)

VC = *Variable Cost* atau Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung biaya tetap per Bulan menggunakan rumus penyusutan menurut Suratiah (2015)

$$\text{Penyusutan Per Bulan} = \frac{\text{Nilai Perolehan (Nilai beli)} - \text{Nilai akhir alat(sisa)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dimana :

Nilai Perolehan : Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

Nilai akhir : Nilai Sisa Pakai Alat (Rp/Unit)
dengan asumsi melalui sisa = 0) habis terpakai

Umur ekonomis : Jangka waktu umur ekonomis (Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung penerimaan menurut Suratiah (2015), untuk menghitung penerimaan di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan(Rp/Ha/Bulan)

Pq : *Price Of Produk* atau Harga Produk(Rp/Kg)

Q : *Quantity* atau Jumlah Produksi(Kg/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung pendapatan menurut Suratiah (2015), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR-TC$$

Dimana :

I : *Income* atau Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)

TR : *Total Revenue* atau Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Bulan)

TC : *Total cost* atau Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung RC Ratio menurut Suratiah (2015), rumus untuk mencari RC ratio sebagai berikut :

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

Kriteria Keputusan menurut Suratiyah (2015):

4. Apabila $RC > 1$, artinya usaha tersebut menguntungkan/ layak dikembangkan.
5. Apabila $RC < 1$, artinya usaha tersebut rugi.
6. Apabila $RC = 1$, artinya usaha tersebut impas.

HASIL PENELITIAN

Umur Petani

Dalam berusahatani tingkat umur mempunyai peranan penting terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani. Semakin tua umur petani, maka mengakibatkan kemampuan fisiknya juga akan semakin menurun dan sebaliknya, semakin muda umur petani, maka kemampuan fisiknya semakin kuat sehingga akan lebih produktif dalam berusahatani (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Mayoritas petani dilokasi penelitian yang berada pada umur produktif antara umur 15-64 tahun (Mantra, 2004). Persentase terbesar terletak pada distribusi umur antara 49-53 tahun sebanyak 10 RTP (22,2%), sedangkan persentase yang terkecil terletak pada distribusi umur 54-58 yaitu sebanyak 4 RTP atau 8,9%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu SD sebanyak 7 RTP dengan persentase 15,6 %, SMP sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9 %, SMA sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9%, Sarjana S1 8 RTP dengan Persentase 17,8 %, dan yang tidak sekolah sebanyak 22 RTP dengan persentase 48,9%. Petani yang tingkat pendidikan yang rendah tanpa pengalaman yang luas lebih cenderung menutup diri dari inovasi dan teknologi (Soekartawi, 2003).

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 3 orang dengan frekuensi 21 RTP dan persentase 46,7% dan yang paling sedikit 2 orang dengan frekuensi 1 RTP dan persentase 2,2 % dan rata-rata petani dilokasi penelitian 4 orang. jumlah anggota yang banyak memiliki banyak pula ketersediaan tenaga yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan usahatani (Hernanto, 1979).

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani dilokasi penelitian terbesar antara 5-10 tahun sebanyak 15 RTP dengan tingkat persentasenya adalah 33,3%, pengalaman terkecil terdapat pada

23-28 tahun sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9 % dari total petani dan rata-rata pengalaman usahatani antara 18,5 tahun. Pengalaman usahatani sangat lama, sehingga usia produktif dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat membantu mengelola usahatani lebih baik dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, serta mampu meningkatkan perekonomian pendapatan dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Penggunaan Lahan Petani

Semakin banyak luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin banyak produksinya dan apabila semakin sedikit luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin sedikit produksinya. Luas lahan dilokasi penelitian sebesar 1,0-1,5 Ha dengan frekuensi 21 RTP atau 46,7% dan yang memiliki lahan terluas 4,6-5,1 yaitu 1 RTP atau 2,2%. Sedangkan petani yang memiliki rata-rata luas lahan yang diusahakan adalah 1 Ha atau 1,71.

Gambaran Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Hulu

Pada komoditas usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat petani masih banyak menggunakan bibit sapuan dalam membudidayakan tanaman pinang yang langsung diambil dari batang tanaman pinang dan diminta dari tetangga atau masyarakat. Jenis pinang yang digunakan petani adalah bibit pinang kelapa, istilah pinang kelapa menurut petani dengan ciri-ciri biji pinang berwarna keputihan dan ketinggian batang tanaman pinang setara dengan kelapa dalam. Petani tidak menggunakan pupuk dan hanya menggunakan herbisida untuk memberantas gulma yang diperoleh dari toko pertanian. Penggunaan herbisida dilokasi penelitian ini dalam satu tahun 3 kali dengan ukuran 1 Ha sebesar 8 Liter obat rumput (herbisida). Kepemilikan lahan di daerah penelitian yaitu secara keseluruhan merupakan lahan milik pribadi. Persiapan lahan dilakukan bersamaan dengan bibit, agar penanaman di lapangan bersamaan dengan tersedianya bibit umur 3 bulan. Pada pengolahan tanah dibuat pari-parit (*Drainase*) agar air tidak mudah tergenang, air yang tergenang akan menyebabkan kematian pada tanaman pinang. Jarak tanaman di lokasi penelitian yaitu 3 x 4 meter dan kedalaman lubang 20 cm. Modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani pinang merupakan modal pribadi. Rata-rata tenaga kerja dilokasi penelitian berasal dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani pinang yaitu cangkul, parang, belahan pinang, sabit, cungkil, karung, hand spayer dan terpal. Setelah usiannya lebih dari 4 tahun pinang sudah siap untuk dipanen. Setelah dipanen buah pinang dibelah, dijemur sekitar 4 hari dan dicungkil. Setelah dicungkil biji pinang dijemur sekitar 4 jam untuk mengurangi kadar air, setelah itu biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang ke dalam karung yang siap untuk dipasarkan.

Biaya Produksi Usahatani Pinang

Biaya tetap adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat yang digunakan, yang terdiri dari parang, cangkul, belahan pinang, sabit, karung, hand spayer, terpal dan cukilan pinang. Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi, yang terdiri dari Herbisida, tenaga kerja dan transportasi. Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani pinang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel Rata-rata Jumlah Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	26.145	9,0
	Cangkul	1.753	0,6
	Cungkulan	294	0,1
	Hansd Spayer	3.409	1,2
	Karung	8.667	3,0
	Parang	1.558	0,5
	Pembelah Pinang	3.743	1,3
	Sabit	877	0,3
	Terpal	5.844	2,0
	Biaya Variabel	263.509	90,9
2	Herbisida	36.000	12,4
	Tenaga Kerja	214.182	73,9
	Transportasi	13.327	4,6
Jumlah		289.654	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya tetap lebih kecil dari biaya variabel yaitu biaya tetap sebesar Rp. 9,0% dan biaya variabel sebesar Rp 90,9%. Total biaya tetap sebesar Rp 26.145/Ha/Bulan dan biaya variabel sebesar Rp 289.654/Ha/Bulan, pada rata-rata luas lahan 1,71 Ha. Biaya tetap terbesar terdapat pada karung sebesar Rp. 8.667/Buah/Ha/Bulan dengan persentase 3,0 %, dan biaya tetap terkecil terdapat pada cungkulan pinang sebesar Rp. 294/Unit/Ha/Bulan dengan persentase 0,1 %. Biaya variabel terbesar terdapat pada tenaga kerja, upah tenaga kerja sebesar Rp 214.182/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 73,9 % dan biaya variabel terkecil terdapat pada transportasi sebesar Rp. 13.327/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 4,6%.

Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pinang

Penerimaan usahatani pinang adalah hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual. Pendapatan petani pada usahatani pinang diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. RC Ratio yaitu perbandingan penerimaan dan biaya. Untuk

mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan, pendapatan, dan kelayakan pinang dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :



Tabel Rata-rata Jumlah Penerimaan, Pendapatan, dan Kelayakan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur 2019

No	Uraian	Satuan	Jumlah
	Produksi	Kg/Bulan	234,9
	Harga	Rp/Kg	13.300
	Luas Lahan	Ha	1,7
1	Penerimaan	Rp/Ha/Bulan	1.825.727
	Biaya Produksi	Rp/Ha/Bulan	289.654
2	Pendapatan Usahatani	Rp/Ha/Bulan	1.536.073
	Total Penerimaan	Rp/Ha/Bulan	1.825.727
	Total Biaya	Rp/Ha/Bulan	289.654
3	RC Ratio	Rp/Ha/Bulan	6,3

Sumber : Data primer diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.825.727/Ha/Bulan yang didapat dari jumlah produksi 234,9Kg/Bulan X harga Rp. 13.300/Ha/Bulan dibagi dengan luas lahan 1,71. Pendapatan usahatani pinang sebesar Rp 1.536.073/Ha/Bulan yang didapat dari penerimaan Rp. 1.825.727/Ha/Bulan – biaya produksi Rp. 289.654/Ha/Bulan. RC Ratio sebesar Rp. 6,3/Ha/Bulan yang didapat dari penerimaan dibagi dengan total biaya. Hal ini usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur layak untuk dikembangkan atau dibudidayakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Jenis pinang yang digunakan petani adalah jenis pinang kelapa. Bibit yang digunakan oleh petani yaitu bibit sapuan yang peroleh dari batang tanaman pinang dan tetangga. Lahan yang digunakan milih pribadi dengan luas lahan sebesar 77 Ha dengan rata-rata 1,71 Ha. Jarak tanam yang digunakan dilokasi penelitian adalah 3 × 4 m. Untuk perawatan membersihkan gulma dengan menggunakan obat-obatan rumput (Herbisida). Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenaga kerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang yang dikait dimasukkan ke dalam karung kemudian dibelah , dijemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil. Setelah di cungkil pinang dijemur selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100.
5. Rata-rata total biaya yang digunakan petani pinang dilokasi penelitian sebesar Rp 289.654/Ha/Bulan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata

pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 1.536.073/Ha/Bulan penerimaan sebesar Rp 1.825.727/Ha/Bulan.

6. RC ratio sebesar Rp 6,3 dari hasil penelitian yang menggunakan uji RC ratio, sehingga usahatani pinang layak dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida. 2019. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan Pada PT Kumpeh Karya Lestari. Jurnal Media Agribisnis Vol 4 2019. Jambi.
- Badan Pusat Statistik Jambi. 2017. Jambi Dalam Angka. Telanaipura. Jambi.
- Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat. 2017. Kuala Tungkal. Jambi.
- Harvarindo. 2010. Panduan Bantuan Operasioan. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hernanto. 1979. Ilmu Usahtani. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mantra. 2004. Filsafat Penelitian dan Motode Penelitian Sosial. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. PT Global Eduksi. Jakarta.
- Sihombing T. 2000. Pinang. Budidaya dan prospek bisnis. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Pess Rajawali. Jakarta.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tasri. E.S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bung Hatta Universitas Press. Padang.
- PPL. 2017. Desa Karya Maju. Kuala Tungkal Jambi.
- Winaryo. S. 2007. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanisius. Bandung.

Biodata Penulis



Muhammad Andi Lahir di Parit Pudin Kecamatan pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi pada tanggal 18 September 1995 dari Bapak Satimin dan Ibu Asyiah anak ketiga dari empat saudara. Pendidikan diawali dengan menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri 111/V Parit 12 Lapis pada tahun 2009, Sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Ponpes Isti'dadul Muaalimien Parit 14 Pudin Pada Tahun 2009, Sekolah Mandrasya Aliah Negeri 1 Kuala Tungkal pada Tahun 2014.

Pada tahun 2015 diterima menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KUKERTA) di Sipin Teluk Duren Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muara Jambi dan dinyatakan lulus pada tanggal 09 Juli 2019.

LAMPIRAN 25

KAJIAN EKONOMI USAHATANI PINANG (*Arecha cathecu L*) DI DESA KARYA MAJU DUSUN SUNGAI NYIUR KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Muhammad Andi
Rogayah, MM
Nida Kemala, MP

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari
Jl. Slamet Ryadi-Broni, Jambi. 36122. Telp. +6274160103
pangerantungkal@gmail.com

ABSTRAK

The study was conducted in Karya Maju Village, Pengabuan District, Tanjung Jabung Barat Regency. The sampling method is done randomly (*Radom sampling*) by making 90 RTP into 45 RTP. The purpose of this study was to determine the description of areca nut farming activities, income, and the feasibility of areca nut farming which was calculated using the R / C Ratio test. By knowing the picture of areca nut farming activities, income, and feasibility can increase the welfare of the community in the study area. The type of areca nut used by farmers is a type of coconut areca nut. Seedlings used by farmers are sweeping seeds obtained from areca nut stems and neighbors. The land used was chosen privately with a land area of 77 hectares with an average of 1.7 hectares. The spacing used in the research location is 3×4 m. For care to clean weeds using grass medicines (herbicides). The average use of labor is mostly from the family compared to outside the family. Labor system wages in areca nut farming in the study area by dividing the yield of a product 50% for the owner of 50% for the amount of labor. The process of harvesting the areca nut is taken from the stem of the betel plant which is linked into a sack and then divided, dried in the sun about 4 days later in the cake. After the betel nut is dried for 4 hours. After the water content is lacking, betel seeds can be packaged by putting betel nuts into sacks that are ready to be marketed. Cost in marketing is 100 Kg Rp. 10,000 or 1 kg Rp. 100. Research was carried out in Karya Maju Village, Sungai Nyiur sub-district, Pengabuan District, Tanjung Jabung Barat Regency. On the basis of the Nyiur River Hamlet is a hamlet that cultivates areca nut plants with the highest production compared to the other 4 hamlets. The results of the study showed that the income of Rp 1,536,073 / Ha / Month, the revenue of Rp. 1,825,717 / Ha / Month, and R / C Ratio of 6.3, so that it can be interpreted that areca nut farming in Sungai Nyiur Hamlet is worthy of cultivation or cultivation.

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan Di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode penarikan sampel dilakukan secara acak (*Radom sampling*) dengan menjadikan 90 RTP menjadi 45 RTP. Tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui gambaran kegiatan usahatani pinang, pendapatan, dan kelayakan usahatani pinang yang dihitung dengan menggunakan uji R/C Ratio. Dengan mengetahui gambaran kegiatan usahatani pinang, pendapatan, dan kelayakan dapat meningkat kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian. Jenis pinang yang digunakan petani adalah jenis pinang kelapa. Bibit yang digunakan oleh petani yaitu bibit sapuan yang peroleh dari batang tanaman pinang dan tetangga. Lahan yang digunakan milih pribadi dengan luas lahan sebesar 77 Ha dengan rata-rata 1,7 Ha. Jarak tanam yang digunakan dilokasi penelitian adalah 3×4 m. Untuk perawatan membersihkan gulma dengan menggunakan obat-obatan rumput (Herbisida). Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenaga kerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang yang dikait dimasukkan kedalam karung kemudian dibelah, di jemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil. Setelah dicungkil pinang dijemur selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100. Penelitian dilaksanakan di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan alasan Dusun Sungai Nyiur merupakan Dusun yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi tertinggi dibandingkan 4 dusun lainnya. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pendapatan sebesar Rp 1.536.073/Ha/Bulan, penerimaan sebesar Rp. 1.825.717/Ha/Bulan, dan R/C Ratio sebesar 6,3, sehingga dapat diartikan bahwa usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur Layak diusahakan atau dibudidayakan.

PENDAHULUAN

Pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai potensi untuk di ekspor dan dapat meningkatkan perekonomian negara khususnya masyarakat Indonesia. Tanaman pinang dianggap mempunyai nilai komersial adalah bijinya dan kini pinang sudah termasuk dalam deretan komoditi non migas yang di ekspor (Sihombing, T., 2000).

Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil pinang di Indonesia, dimana terdapat 11 Kabupaten yang melakukan usahatani pinang. Dari 11 Kabupaten tersebut Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu penghasil pinang terbesar, dengan luas tanaman sebesar 10.632 Ha, produksi sebesar 9.955 Ton dan produktivitas sebesar 0,9 Ton/Ha (BPS, 2017).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Memiliki 13 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pengabuan yang memiliki luas tanam sebesar 3.342 Ha produksi sebesar 4.037 Ton dan produktivitas sebesar 1,2 Ton/Ha pada Tahun 2017 (DPK, 2017). Desa Karya Maju merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pengabuan yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi sebesar 350 Ton pada tahun 2017, yang menunjukkan pada tiga tahun tersebut produksi pinang semakin meningkat akan tetapi harganya cenderung menurun (PPL, 2017).

Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 4 Dusun, yaitu Dusun Sungai Nyiur, Dusun Mulia, Dusun Karya Indah dan Dusun Simpang Raya. Dari 4 dusun tersebut, Dusun Sungai Nyiur memiliki produksi tertinggi dibandingkan dengan 4 Dusun lainnya dengan produksi sebesar 96 Ton pada tahun 2017 (PPL, 2017). Produksi yang tinggi diharapkan memenuhi kebutuhan agroindustri dan pendapatan petani, sehingga usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur layak untuk dibudidayakan atau dikembangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada petani yang berada di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena Dusun Sungai Nyiur sebagai salah satu dusun yang membudidayakan tanaman pinang dengan produksi tertinggi dibandingkan empat dusun lainnya. Penelitian ini difokuskan kepada kajian ekonomi usahatani pinang dengan menggunakan uji R/C Ratio.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan waktu cross section. Data cross section adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu. Jenis data menurut skala ukur adalah data rasio yang berarti perbandingan suatu angka dengan angka yang lain sebagai suatu hubungan (Harvarindo, 2010).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Silalahi, U, (2010) dalam Asmaida, (2019), Bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumberkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel responden yang berupa pertanyaan (kuisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan, hasil penelitian dan data instansi yang terkait.

Dusun Sungai Nyiur Memiliki 90 RTP yang membudidayakan tanaman pinang. Menurut Winarno (2007), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila populasi diatas 100 maka sampel yang diambil sebesar 15%, dan sampel manusia hendaknya besarnya diatas 30 orang. Dari uraian diatas maka sampel diambil sebanyak 45 (RTP) atau 50% dari populasi petani pinang (90 RTP).

Metode pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yang merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap petani untuk dipilih sebagai sampel. Sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan bagian dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Tasri, E.S. 2007).

Dari hasil penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kajian ekonomi usahatani pinang, dengan terlebih dahulu dihitung total biaya sebagai berikut: Rumus Menghitung total biaya berdasarkan teori (Suratiyah, 2015) :

$$TC=FC+VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)

FC = *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)

VC = *Variable Cost* atau Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung biaya tetap per Bulan menggunakan rumus penyusutan menurut Suratiyah (2015)

$$\text{Penyusutan Per Bulan} = \frac{\text{Nilai Perolehan (Nilai beli)} - \text{Nilai akhir alat(sisa)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dimana :

Nilai Perolehan : Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

Nilai akhir : Nilai Sisa Pakai Alat (Rp/Unit)
dengan asumsi melalui sisa = 0) habis terpakai

Umur ekonomis : Jangka waktu umur ekonomis (Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung penerimaan menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung penerimaan di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq.Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan(Rp/Ha/Bulan)

Pq : *Price Of Produk* atau Harga Produk(Rp/Kg)

Q : *Quantity* atau Jumlah Produksi(Kg/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung pendapatan menurut Suratiyah (2015), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR-TC$$

Dimana :

I : *Income* atau Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)

TR : *Total Revenue* atau Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Bulan)

TC : *Total cost* atau Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)

Selanjutnya untuk Menghitung RC Ratio menurut Suratiyah (2015), rumus untuk mencari RC ratio sebagai berikut :

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

Kriteria Keputusan menurut Suratiyah (2015):

1. Apabila $RC > 1$, artinya usaha tersebut menguntungkan/ layak dikembangkan.
2. Apabila $RC < 1$, artinya usaha tersebut rugi.
3. Apabila $RC = 1$, artinya usaha tersebut impas.

HASIL PENELITIAN

Umur Petani

Dalam berusahatani tingkat umur mempunyai peranan penting terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani. Semakin tua umur petani, maka mengakibatkan kemampuan fisiknya juga akan semakin menurun dan sebaliknya, semakin muda umur petani, maka kemampuan fisiknya semakin kuat sehingga akan lebih produktif dalam berusahatani (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Mayoritas petani dilokasi penelitian yang berada pada umur produktif antara umur 15-64 tahun (Mantra, 2004). Persentase terbesar terletak pada distribusi umur antara 49-53 tahun sebanyak 10 RTP (22,2%), sedangkan persentase yang terkecil terletak pada distribusi umur 54-58 yaitu sebanyak 4 RTP atau 8,9%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani di Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu SD sebanyak 7 RTP dengan persentase 15,6 %, SMP sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9 %, SMA sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9%, Sarjana S1 8 RTP dengan Persentase 17,8 %, dan yang tidak sekolah sebanyak 22 RTP dengan persentase 48,9%. Petani yang tingkat pendidikan yang rendah tanpa pengalaman yang luas lebih cenderung menutup diri dari inovasi dan teknologi (Soekartawi, 2003).

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 3 orang dengan frekuensi 21 RTP dan persentase 46,7% dan yang paling sedikit 2 orang dengan frekuensi 1 RTP dan persentase 2,2 % dan rata-rata petani dilokasi penelitian 4 orang. jumlah anggota yang banyak memiliki banyak pula ketersediaan tenaga yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan usahatani (Hernanto, 1979).

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani dilokasi penelitian terbesar antara 5-10 tahun sebanyak 15 RTP dengan tingkat persentasenya adalah 33,3%, pengalaman terkecil terdapat pada 23-28 tahun sebanyak 4 RTP dengan persentase 8,9 % dari total petani dan rata-rata pengalaman usahatani antara 18,5 tahun. Pengalaman usahatani sangat lama, sehingga usia produktif dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat membantu mengelola usahatani lebih baik dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas,

serta mampu meningkatkan perekonomian pendapatan dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Penggunaan Lahan Petani

Semakin banyak luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin banyak produksinya dan apabila semakin sedikit luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin sedikit produksinya. Luas lahan dilokasi penelitian sebesar 1,0-1,5 Ha dengan frekuensi 21 RTP atau 46,7% dan yang memiliki lahan terluas 4,6-5,1 yaitu 1 RTP atau 2,2%. Sedangkan petani yang memiliki rata-rata luas lahan yang diusahakan adalah 1 Ha atau 1,71.

Gambaran Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur Hulu

Pada komoditas usahatani pinang di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat petani masih banyak menggunakan bibit sapuan dalam membudidayakan tanaman pinang yang langsung diambil dari batang tanaman pinang dan diminta dari tetangga atau masyarakat. Jenis pinang yang digunakan petani adalah bibit pinang kelapa, istilah pinang kelapa menurut petani dengan ciri-ciri biji pinang berwarna keputihan dan ketinggian batang tanaman pinang setara dengan kelapa dalam. Petani tidak menggunakan pupuk dan hanya menggunakan herbisida untuk memberantas gulma yang diperoleh dari toko pertanian. Penggunaan herbisida dilokasi penelitian ini dalam satu tahun 3 kali dengan ukuran 1 Ha sebesar 8 Liter obat rumput (herbisida). Kepemilikan lahan di daerah penelitian yaitu secara keseluruhan merupakan lahan milik pribadi. Persiapan lahan dilakukan bersamaan dengan bibit, agar penanaman di lapangan bersamaan dengan tersedianya bibit umur 3 bulan. Pada pengolahan tanah dibuat pari-parit (*Drainase*) agar air tidak mudah tergenang, air yang tergenang akan menyebabkan kematian pada tanaman pinang. Jarak tanaman di lokasi penelitian yaitu 3 x 4 meter dan kedalaman lubang 20 cm. Modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani pinang merupakan modal pribadi. Rata-rata tenaga kerja dilokasi penelitian berasal dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani pinang yaitu cangkul, parang, belahan pinang, sabit, cungkil, karung, hand spayer dan terpal. Setelah usiannya lebih dari 4 tahun pinang sudah siap untuk dipanen. Setelah dipanen buah pinang dibelah, dijemur sekitar 4 hari dan dicungkil. Setelah dicungkil biji pinang dijemur sekitar 4 jam untuk mengurangi kadar air, setelah itu biji pinang dapat dikemas dengan memasukan biji pinang ke dalam karung yang siap untuk dipasarkan.

Biaya Produksi Usahatani Pinang

Biaya tetap adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat yang digunakan, yang terdiri dari parang, cangkul, belahan pinang, sabit, karung, hand spayer, terpal dan cukilan pinang. Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi, yang terdiri

dari Herbisida , tenaga kerja dan transportasi. Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani pinang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel Rata-rata Jumlah Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	26.145	9,0
	Cangkul	1.753	0,6
	Cungkulan	294	0,1
	Hansd Spayer	3.409	1,2
	Karung	8.667	3,0
	Parang	1.558	0,5
	Pembelah Pinang	3.743	1,3
	Sabit	877	0,3
	Terpal	5.844	2,0
	Biaya Variabel	263.509	90,9
2	Herbisida	36.000	12,4
	Tenaga Kerja	214.182	73,9
	Transportasi	13.327	4,6
	Jumlah	289.654	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya tetap lebih kecil dari biaya variabel yaitu biaya tetap sebesar Rp. 9,0% dan biaya variabel sebesar Rp 90,9%. Total biaya tetap sebesar Rp 26.145/Ha/Bulan dan biaya variabel sebesar Rp 289.654/Ha/Bulan, pada rata-rata luas lahan 1,71 Ha. Biaya tetap terbesar terdapat pada karung sebesar Rp. 8.667/Buah/Ha/Bulan dengan persentase 3,0 %, dan biaya tetap terkecil terdapat pada cungkulan pinang sebesar Rp. 294/Unit/Ha/Bulan dengan persentase 0,1 %. Biaya variabel terbesar terdapat pada tenaga kerja, upah tenaga kerja sebesar Rp 214.182/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 73,9 % dan biaya variabel terkecil terdapat pada transportasi sebesar Rp. 13.327/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 4,6%.

Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pinang

Penerimaan usahatani pinang adalah hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual. Pendapatan petani pada usahatani pinang diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. RC Ratio yaitu perbandingan penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan, pendapatan, dan kelayakan pinang dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel Rata-rata Jumlah Penerimaan, Pendapatan, dan Kelayakan Usahatani Pinang di Dusun Sungai Nyiur 2019

No	Uraian	Satuan	Jumlah
	Produksi	Kg/Bulan	234,9
	Harga	Rp/Kg	13.300
	Luas Lahan	Ha	1,7
1	Penerimaan	Rp/Ha/Bulan	1.825.727
	Biaya Produksi	Rp/Ha/Bulan	289.654
2	Pendapatan Usahatani	Rp/Ha/Bulan	1.536.073
	Total Penerimaan	Rp/Ha/Bulan	1.825.727
	Total Biaya	Rp/Ha/Bulan	289.654
3	RC Ratio	Rp/Ha/Bulan	6,3

Sumber : Data primer diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.825.727/Ha/Bulan yang didapat dari jumlah produksi 234,9Kg/Bulan X harga Rp. 13.300/Ha/Bulan dibagi dengan luas lahan 1,71. Pendapatan usahatani pinang sebesar Rp 1.536.073/Ha/Bulan yang didapat dari penerimaan Rp. 1.825.727/Ha/Bulan – biaya produksi Rp. 289.654/Ha/Bulan. RC Ratio sebesar Rp. 6,3/Ha/Bulan yang didapat dari penerimaan dibagi dengan total biaya. Hal ini usahatani pinang di Dusun Sungai Nyiur layak untuk dikembangkan atau dibudidayakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis pinang yang digunakan petani adalah jenis pinang kelapa. Bibit yang digunakan oleh petani yaitu bibit sapuan yang peroleh dari batang tanaman pinang dan tetangga. Lahan yang digunakan milih pribadi dengan luas lahan sebesar 77 Ha dengan rata-rata 1,71 Ha. Jarak tanam yang digunakan dilokasi penelitian adalah 3×4 m. Untuk perawatan membersihkan gulma dengan menggunakan obat-obatan rumput (Herbisida). Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenaga kerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang yang dikait dimasukkan ke dalam karung kemudian dibelah, dijemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil. Setelah di cungkil pinang dijemur selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100.

2. Rata-rata total biaya yang digunakan petani pinang dilokasi penelitian sebesar Rp 289.654/Ha/Bulan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 1.536.073/Ha/Bulan penerimaan sebesar Rp 1.825.727/Ha/Bulan.
3. RC ratio sebesar Rp 6,3 dari hasil penelitian yang menggunakan uji RC ratio, sehingga usahatani pinang layak dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida. 2019. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan Pada PT Kumpeh Karya Lestari. Jurnal Media Agribisnis Vol 4 2019. Jambi.
- Badan Pusat Statistik Jambi. 2017. Jambi Dalam Angka. Telanaipura. Jambi.
- Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat. 2017. Kuala Tungkal. Jambi.
- Harvarindo. 2010. Panduan Bantuan Operasioan. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hernanto. 1979. Ilmu Usahtani. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mantra. 2004. Filsafat Penelitian dan Motode Penelitian Sosial. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. PT Global Eduksi. Jakarta.
- Sihombing T. 2000. Pinang. Budidaya dan prospek bisnis. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Pess Rajawali. Jakarta.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tasri. E.S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bung Hatta Universitas Press. Padang.
- PPL. 2017. Desa Karya Maju. Kuala Tungkal Jambi.
- Winaryo. S. 2007. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanisius. Bandung.